



**PENERAPAN NILAI – NILAI MORAL AGAMA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI
DI PAUD AL HIKMAH DESA CURAH JERU
KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh

ULFATUN NAJAH

NIM: 080210201043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

RINGKASAN

Penerapan Nilai – Nilai Moral Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2015; Ulfatun Najah; 080210201043; 2015; 73 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak yang bersekolah di PAUD masih belum nampak gaya kepribadiannya, dimana perlu dibentuk melalui adanya pembiasaan dengan mangajak anak untuk meniru hal-hal yang dicontohkan yang berkaitan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai moral agama sudah diterapkan namun terlalu membosankan berakibat pada, tidak adanya motivasi dan minat anak untuk belajar melalui kegiatan meniru yang sudah dicontohkan. Kualitas guru yang ada, masih perlu diberikan pelatihan terkait pendidikan anak karena masih minimnya pengetahuan tentang cara mendidik anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?” Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan nilai - nilai moral dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi, institusi, maupun masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian penentuan daerah penelitiannya menggunakan teknik *purposive area* dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 19 anak yang diambil dengan teknik populasi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis datanya melalui 3 tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil berupa penerapan nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak di PAUD Al Hikmah dilakukan melalui pembiasakan untuk menirukan kegiatan keagamaan sederhana yang dilakukan melalui menghafal asmaul husna yang meliputi 20 jenis yaitu: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid, menghafal surat pendek yang meliputi surat al ikhlas, an-nas, dan al falaq, melatih anak untuk sholat dengan menghafal langkah dan bacaan ketika sholat, serta membiasakan anak berlatih puasa setengan hari, juga membiasakan anak dapat meneladani kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian anak juga dilatih untuk dapat membedakan sikap yang baik dan buruk melalui pemberian cerita tentang kisah nabi, dimana anak harus meneladani kisah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai moral agama nantinya dapat terbentuk gaya kepribadian anak yang meliputi kepribadian berprestasi, sabar dan mempengaruhi.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu: Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan tentang penerapan nilai moral agama dalam pendidikan anak usia dini karena dapat dijadikan pedoman untuk menempuh pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga perlu dipertimbangkan instrumen untuk mendeteksi gaya kepribadian pada anak yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru diharapkan dapat untuk selalu menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini dengan maksimal, karena hal tersebut penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan nilai moral agama dan gaya kepribadian pada anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DATAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penanaman Nilai Moral Agama	5
2.1.1 Meniru Prilaku Keagamaan Secara Sederhana	7
2.1.2 Meniru Prilaku Baik dan Buruk	8
2.2 Kepribadian Anak Usia Dini	10
2.2.1 Kepribadian yang Mempengaruhi.....	11
2.2.2 Kepribadian Berprestasi	12
2.2.3 Kepribadian yang Sabar	12
2.3 Penerapan Nilai Moral Agama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini	13

BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2.1 Tempat Penelitian	16
3.2.2 Waktu Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	16
3.4 Definisi Operasional	17
3.4.1 Nilai Moral Agama	17
3.4.2 Gaya Kepribadian	17
3.5 Rencana Penelitian	17
3.6 Data dan Sumber Data	18
3.7 Metode Pengumpulan Data	19
3.7.1 Observasi	19
3.7.2 Wawancara	20
3.7.3 Dokumentasi	20
3.8 Teknik Analisis Data	21
3.8.1 Reduksi	22
3.8.2 Penyajian Data	22
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD	23
4.1.2 Visi dan Misi PAUD	24
4.1.3 Standar Mutu PAUD	24
4.1.4 Pembelajaran PAUD	25
4.1.5 Penerapan Nilai Moral Agama dalam Pembentukan Gaya Kepribadian di PAUD	28
4.2 Paparan dan Interpretasi Data	30
4.2.1 Hasil Observasi	30
4.2.2 Hasil Wawancara	60

4.3 Analisis Data Penelitian	64
4.3.1 Reduksi data.....	64
4.3.2 Penyajian data	65
4.3.3 Penarikan Kesimpulan	68
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	68
4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian	69
4.5.1 Kelebihan Penelitian	69
4.5.2 Kelemahan Penelitian	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
5.2.1 Kepala Sekolah	70
5.2.2 Guru	71
5.2.3 Peneliti Lain	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR BAGAN

Desain Penelitian 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik	74
Lampiran B. Instrumen Penelitian	75
Lampiran C. Pedoman Wawancara Nilai Moral Agama	77
Lampiran D. Pedoman Wawancara Tipe Gaya Kepribadian	79
Lampiran E. Lembar Observasi Nilai Moral Agama	81
Lampiran F. Lembar Observasi Tipe Gaya Kepribadian	82
Lampiran G. Hasil Wawancara Nilai-Nilai Moral Agama	83
Lampiran H. Hasil Wawancara Tipe Gaya Kepribadian	90
Lampiran I. Hasil Observasi Penanaman Nilai Moral Agama.....	95
Lampiran J. Hasil Observasi Tipe Gaya Kepribadian	96

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

PAUD merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal dimana melayani anak usia mulai dari usia 4 - 6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani ataupun rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik pada koordinasi motorik halus kasar, intelegensi berupa daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, sosial emosional berupa sikap perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur 2009: 88)

Konsep moral pada anak usia dini dapat dibentuk sejak anak baru lahir bahkan sejak dalam kandungan. Dalam penerapannya konsep moral agama pada anak dapat dilakukan melalui pemberian contoh perlakuan orang tua. Perlakuan orang tua yang berupa penanaman nilai agama layak dan patut untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat ditirukan oleh anak. Pendidikan nilai moral agama merupakan dasar pembentukan pribadi anak, oleh karena itu pembelajaran nilai agama harus diterapkan sedini mungkin bahkan saat anak masih dalam kandungan, akan tetapi hal itu juga harus diimbangi dengan penerapan nilai agama dan moral pada saat pertumbuhannya, untuk itu pembelajaran nilai-nilai agama dan moral harus ditunjukkan sejak awal tumbuh kembangnya dengan cara mengenalkan percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan contoh sikap sopan santun dan berkepribadian, memberikan contoh cinta terhadap sesama, menumbuhkan jiwa demokrasi, memiliki rasa, keadilan, kejujuran, kebenaran dan suka menolong orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak yang bersekolah di PAUD tersebut masih belum nampak kepribadiannya, dimana perlu dibentuk melalui adanya pembiasaan dengan mengajak anak untuk meniru hal-hal yang dicontohkan yang berkaitan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal di lapangan juga menunjukkan bahwa penerapan nilai moral agama yang sudah diterapkan di PAUD Al Hikmah terlalu membosankan hal tersebut berakibat pada, tidak adanya motivasi dan minat anak untuk belajar melalui kegiatan meniruyang sudah dicontohkan. Anak tidak dibiasakan untuk lebih aktif dan kreatif dalam bersikap sebagai penerapan dari kegiatan meniru. Kegiatan yang dilakukan terlalu monoton baik contoh yang diberikan guru untuk ditiru begitu juga dengan penerapan sikap yang ditunjukkan anak atas tiruan yang dilakukan.

Kemudian juga selain dari hasil observasi tersebut diperkuat juga dengan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan wali murid diperoleh kesesuaian informasi yang ada di sekolah bahwa memang benar sebagian besar anak yang bersekolah di PAUD tersebut masih belum nampak kepribadiannya, dimana memang masih perlu dibentuk. Kemudian juga ketika ditanyakan tentang kualitas guru yang ada, sebagian besar juga masih perlu diberikan pelatihan terkait pendidikan anak karena masih minimnya pengetahuan tentang cara mendidik anak. Sebagian besar guru yang ada tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, beberapa dari mereka hanya ibu-ibu lulusan SMA yang berkeinginan menggunakan waktunya untuk mengurus anak tanpa terlalu banyak mengetahui tentang konsep dasar tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut berakibat pada masih membosankannya cara guru mendidik sehingga pembelajaran tampak monoton berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian yang diharapkan pada anak.

Berdasarkan penjabaran tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang cara yang digunakan PAUD Al Hikmah untuk membentuk kepribadian anak usia dini melalui penerapan nilai-nilai moral agama. Ketika nantinya hasil yang diperoleh tidak menunjukkan cara yang sesuai harapan maka

peneliti dapat berbagi pengetahuan tentang cara untuk membentuk kepribadian anak usia dini melalui penerapan nilai-nilai moral agama kemudian mencoba untuk membiasakan untuk diterapkan di PAUD Al Hikmah, dalam usaha memperbaiki kualitas PAUD Al Hikmah. Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan titik tolak dari kegiatan penelitian. Artinya kegiatan penelitian dapat dilaksanakan apabila masalah yang harus dipecahkan sudah dirumuskan. Masalah penelitian memiliki nilai strategis dalam kegiatan penelitian, oleh karena itu kejelasan masalah penelitian sangat diperlukan sebelum dilakukan kegiatan penelitian. Apabila masalah kurang jelas dan kurang operasional maka langkah kegiatan penelitian berikutnya akan menjadi kacau dan membingungkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimakah penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah upaya memecahkan masalah. Penelitian yang Jelas akan memberikan arahan dalam memecahkan masalah, sehingga peneliti dan pembaca memahami maksud dari tujuan yang dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan nilai - nilai moral dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar memberikan manfaat pada seluruh pihak terkait, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan program - program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan lebih mengenal program Pendidikan Luar Sekolah secara nyata dan menerapkan teori yang didapat di bangku perkuliahan agar dapat bersikap kritis dan tanggap dalam menangani permasalahan yang terjadi pada anak

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Perguruan Tinggi manfaat penelitian ini adalah untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan tinggi terutama dibidang penelitian serta menjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan juga hasil penelitian ini akan dijadikan bahan referensi data bahan pustaka bagi mahasiswa.

1.4.4 Bagi PAUD Al Hikmah

Bagi Lembaga PAUD Al Hikmah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pikiran dalam meningkatkan peranan PAUD dalam membentuk generasi yang penerus yang berperilaku luhur ,sopan, berakhlakul karimah dan menuju kedewasaan berpikir, bersikap, berperilaku terpuji.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 nilai – nilai moral agama, 2.2 kepribadian anak usia dini, dan 2.3 penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia ini

2.1 Penerapan Nilai - Nilai Moral Agama

Nilai (*value*) adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem merupakan wujud kebudayaan di samping sistem sosial dan karya. Menurut Djahiri (1999: 17), nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia dalam Winataputra nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga. Dalam kamus kamus lain disebutkan bahwa nilai memiliki makna harga.

Moral menurut Suseno (1998: 37) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan nilai-nilai moral adalah pendidikan untuk menjadaiakan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997:9), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Pandangan Lickona (1992) tentang watak dan karakter anak dikenal dengan *educating for character* atau pendidikan karakter. Dalam hal ini, Lickona mengacu pada pemikiran filosofi Michael Novak yang berpendapat bahwa karakter seseorang dibentuk melalui tiga aspek yaitu, *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*, yang satu sama lain saling berhubungan dan terkait. Lickona menggarisbawahi pemikiran Novak, bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui tiga kerangka pikir, yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan demikian, hasil pembentukan sikap karakter anak pun dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

Pemikiran Lickona dapat digunakan untuk membentuk karakter anak, agar dapat memiliki karakter demokrasi. Oleh karena itu, materi tersebut harus menyentuh tiga aspek teori Lickona, seperti berikut. Konsep moral (*moral knowing*) mencakup kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).

Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*and huminity*). Perilaku moral (*moral behavior*) mencakup kemampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*). Atau moral diartikan ajaran baik buruk yg diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban,; akhlak; budi pekerti; susila. Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan dan atau prinsip-prinsip yang benar, baik terpuji dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Yang dimaksud agama dalam kamus bahasa Indonesia online adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta juga tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya yang berupa Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai-nilai moral agama adalah segala suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang menggambarkan sesuai dengan ajaran agama yang tidak lepas dari tuntunan-tuntunan yang tidak bertentangan dengan kehendak orang banyak.

Terkait dengan nilai-nilai moral agama untuk anak usia dini dapat dipahami bahwa segala aplikasi yang diterapkan di lingkungan anak dimana anak berada harus mencerminkan nilai-nilai agama khususnya agama islam berupa tindakan seperti mengucapkan salam, tidak mencela orang lain, tidak menghina siapapun, dan mengerjakan kewajiban sebagaimana di ajarkan dalam agama. Berdasarkan penjabaran di atas dan diperkuat dengan pendapat Yusuf (2001:162) maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 sub fokus yang ingin diteliti berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak, yaitu meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan membedakan perilaku baik dan buruk. Kedua indikator tersebut dipilih karena keduanya digunakan di PAUD Al Hikmah untuk membentuk kepribadian anak melalui penanaman nilai moral agama.

2.1.1 Meniru Perilaku Keagamaan Secara Sederhana

Menurut Kamus Bahasa Indonesia online, meniru adalah melakukan sesuatu seperti yang diperbuat orang lain, mencontoh dan meneladan. Anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal – hal yang baru dilihatnya juga mengenai tubuhnya sendiri dan orang lain. Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelasan sensorik kemudian ia beraksi dengan bertanya. Karena rasa ingin tahu yang besar tersebut maka anak usia dini akan meniru setiap apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh sebab itu setiap orang tua dan guru hendaknya menjadi teladan yang baik. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa anak – anak awal menurut Hurlock (1998:252) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan.

Anak usia dini sesungguhnya sangat polos berbicara, tidak mudah untuk dibuat rekayasa oleh orang dewasa, memiliki kejujuran yang tinggi, dan

keterbatasan dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini mengakibatkan mereka berbicara apa adanya. Perilaku merekapun belum stabil mereka mudah tertantang kondisi lingkungan, kepribadian dan banyak factor-faktor lain yang turut mempengaruhinya. Rasa keagamaan dan nilai-nilai moral anak akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri. Demikian pula dengan pengetahuan keagamaan dan moralnya anak, anak usia dini perlu diperkenalkan dengan keberadaan Tuhan dalam kehidupannya dan sikap yang baik. Anak menjadi mengenal tuhan dari bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa yang ada disekelilingnya. Biasanya anak cenderung meniru perilaku keagamaan sederhana seperti ucapan-ucapan salam, doa-doa maupun bacaan islami lainnya.

Peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini sangat berperan sekali untuk di lingkungan sekolah karena guru adalah pengganti orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan nilai-nilai moral mereka, salah satunya melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di lembaga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan peniru yang handal, apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Oleh karenanya pada saat usia dini anak harus dibiasakan dengan hal – hal yan baik, agar potensi kebaikan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dengan demikian, akan tertanam pada diri anak kepribadian yang positif dengan meniru beberapa perilaku keagamaan seperti mengucapkan salam, menjawab salam, berdo'a, membaca beberapa bacaan surat pendek dan senantiasa bersikap jujur dan sopan santun.

2.1.2 Membedakan Perilaku Baik dan Buruk

Menurut Kamus Bahasa Indonesia online, membedakan adalah menyatakan ada bedanya, dan tidak sama. Sedangkan baik adalah terjemahan dari kata *khayr* (dalam bahasa Arab) yang artinya “yang baik”, *good; best* (dalam bahasa Inggris) sedangkan kebalikan kata baik adalah buruk, kata buruk sepadan dengan kata *syarra, kobikh* dalam bahasa Arab dan *evil ;bad* dalam bahasa

Inggris. Dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dan kepuasan, kesenangan, persesuaian, dan seterusnya. Bila dihubungkan dengan akhlak, yang dimaksud dengan baik maksudnya akhlak yang baik menurut Salam (2009:2) adalah adanya keselarasan antara perilaku manusia dan alam manusia tersebut .

Sementara itu, Amin (2005: 13) menyatakan bahwa perilaku manusia dianggap baik atau buruk bergantung pada tujuan yang dicanangkan oleh pelaku. Kedua pengertian tersebut tampaknya lebih baik disatukan menjadi satu definisi, sebab definisi pertama lebih memperhatikan akibat dari perilaku yang dihasilkan, sementara definisi kedua lebih menitik beratkan pada tujuan terwujudnya perilaku. Dengan hanya mempertimbangkan tujuan pelaku, seseorang akan cenderung berani melakukan tindakan yang tidak selaras dengan alam dengan dalih bertujuan baik, juga adanya kesulitan mengukur kebenaran tujuan pelaku.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat dirumuskan bahwa perilaku yang baik adalah perilaku yang memiliki tujuan baik dan selaras dengan manusia, dapat dilakukan dengan pembiasaan perilaku berupa kegiatan yang dapat dilakukan pendidik seperti: seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh aqidah dan bermoral sehingga peserta didik akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan aqidah Islam yang kuat, dengan moral al-Qur'an yang tinggi, lebih jauh lagi peserta didik akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain. Sedangkan pembiasaan perilaku yang bersifat jasmani yaitu guru harus membiasakan dan melatih anak didik agar bisa melakukan gerakan sholat, berdoa', membaca al-Quran (menghafal surat-surat pendek), dan sholat berjemaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut. Dari rasa inilah, anak didik akan timbul kesadaran untuk melakukan tanpa adanya suruhan dan paksaan orang lain.

Dradjat (1984: 90) menjelaskan bahwa, karna pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh, maka semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu,

akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah memahami ajaran agamanya.

Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan untuk penanaman nilai agama dengan membentuk unsur perilaku anak. Anak juga perlu dikenalkan dengan perilaku baik dan buruk secara sederhana dengan diberikan beberapa contoh perilaku baik seperti berbagi, menyayangi, membantu, menolong dan menghormati kepada yang lebih tua. Anak juga perlu dikenalkan dengan perilaku buruk seperti berbohong, memukul, mengejek dan mengumpat. Dengan harapan anak mampu membedakan mana yang boleh ditiru dan dilakukan dan mana yang tidak boleh, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang sopan dan santun.

2.2 Kepribadian Anak Usia Dini

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Kartini Kartono dan Gulo (dalam Sjarkawi, 2011:6) sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Kepribadian adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang menunjukkan kombinasi yang berulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Greogy (dalam Sjarkawi:2011:8) membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut: (a) Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, (b) Kepribadian yang berambisi, (c) Kepribadian yang mempengaruhi, (d) Kepribadian yang berprestasi, (e) Kepribadian yang idealitas, (f) Kepribadian yang sabar, (g) Kepribadian yang mendahului, (h) Kepribadian yang perseptif, (i) Kepribadian yang peka, (j) Kepribadian yang berketetapan, (k) Kepribadian yang ulet, dan (l) Kepribadian yang berhati – hati.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Berdasarkan pada pembagian jenis-jenis kepribadian yang disampaikan oleh Gregory (dalam Sjarkawi:2011:8) maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 sub fokus yang paling sederhana dan mudah diamati serta sesuai dengan indikator yang digunakan pada variabel sebelumnya, yaitu kepribadian yang mempengaruhi kepribadian yang berprestasi dan kepribadian yang sabar.

2.2.1 Kepribadian yang mempengaruhi

Menurut Sjarkawi (2011:1) Kepribadian yang mempengaruhi orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan berdikari serta mendekati setiap tugas dalam hidup dengan seksama, mengerjakan tugas dengan tuntas dan sistematis serta memperhatikan efisien waktu. Dalam hal ini, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral agama berusaha mengendalikan sikap egois yang berlebihan agar mampu mengendalikan dirinya dengan mengembangkan cara berpikir moralitasnya sehingga keingin untuk mempengaruhi orang lain yang ada dalam dirinya tidak mengganggu kepentingan orang lain karena dengan meningkatnya pertimbangan moral agama seseorang ia akan berusaha seminimal mungkin untuk tidak mengganggu orang lain. Bahkan jika bisa ia akan berusaha agar keberadaannya bermanfaat dan mendatangkan keuntungan bagi orang lain. Oleh karena itu pembentukan kepribadian melalui pendidikan moral agama sangat perlu diterapkan. Kemudian menurut Malinda (2012:1) kepribadian yang mempengaruhi dicirikan sebagai orang dengan kepercayaan diri yang tinggi dan berdikari, melaksanakan setiap tugas dengan seksama, tuntas dan sistematis serta memperhatikan efisien waktu.

Kepribadian yang mempengaruhi dalam pendidikan anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang dapat memepngaruhi orang di sekitarnya untuk melakukan segala hal yang diinginkannya dimana masih berhubungan dengan pelajaran yang dilakukan, dan mengarah pada hal kebaikan, dengan kepercayaan

diri tinggi dan dapat melakukan setiap kegiatan dengan tuntas, sistematis serta memperhatikan efisiensi waktu.

2.2.2 Kepribadian yang berprestasi

Menurut Sjarkawi (2011: 11) Kepribadian yang berprestasi adalah orang yang menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang, jika mungkin untuk mempesonakan yang lain agar mendapat sambutan baik, kasih sayang dan tepuk tangan orang lain. Kepribadian yang berprestasi ini memandang hidup dengan selera kuat untuk melakukan segala hal yang menarik baginya. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral agama diusahakan dapat membantu kelompok tipe gaya kepribadian ini dengan cara melengkapi cara berpikir moralnya agar kebutuhan untuk memperoleh atau menerima kehormatan yang diharapkannya mempertimbangkan dan keuntungan orang lain dan tidak merugikan orang lain atau bahkan dapat membantu orang lain secara universal. Dengan demikian pribadi yang berprestasi dapat mengendalikan perilaku yang baik baginya. Kemudian menurut Malinda (2012:1) kepribadian yang berprestasi dicirikan dengan orang yang menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang. Jika mungkin untuk mempesonakan yang lain agar mendapatkan sambutan yang baik, kasih sanyang dan tepuk tangan orang lain, dalam hal ini berarti menerima. Mereka memandang hidup dengan selera kuat untuk melakukan hal yang menarik baginya.

Kepribadian yang berprestasi pada anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang mampu bekerja keras dan tidak pantang menyerah dan selalu bermain dengan baik dan cemerlang sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta dapat menuai prestasi. Dengan penerapan nilai moral agama anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang tekun dan senantiasa membiasakan untuk bersemangat dalam melaksanakan berbagai hal sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

2.2.3 Kepribadian yang sabar

Menurut Sjarkawi (2011:12) kepribadian yang sabar adalah orang yang tidak pernah putus asa, ramah, tamah, dan rendah hati. Ia jarang sekali tinggi hati

dan kasar, menghargai kepercayaan, kebenaran dan selalu penuh harapan. Pembentukan pribadi melalui peningkatan moral agama akan dapat membentuk pribadi yang teguh dan kesabarannya memiliki landasan berpikir moral sehingga menjadi lebih bermoral dalam menetapkan perilaku yang akan diambilnya. Dengan demikian kepribadian ini menjadi lebih bernuansa moral yang memerhatikan nilai – nilai kemanusiaan universal. Kemudian menurut Malinda (2012:1) kepribadian yang sabar dicirikan sebagai orang yang memang sabar (hampir tidak pernah putus asa), ramah tamah, dan rendah hati. Mereka jarang sekali tinggi hati dan kasar. Mereka menghargai kepercayaan, kebenaran dan selalu penuh harapan.

Dengan penerapan nilai – nilai moral agama diharapkan anak usia dini mampu menjadi pribadi yang sabar, dengan cara mencontoh perilaku orang yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan. Beberapa perilaku anak usia dini dalam bersabar dapat diterapkan dalam sikap menunggu giliran, dan sabar ketika bermain bersama dengan mau bergantian alat permainan dengan sesama teman.

2.3 Penerapan Nilai – nilai Moral Agama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini

Nilai – nilai moral agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia dapat hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik dunia maupun akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban. Dengan demikian eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak didik dalam berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun non formal.

Program Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam lingkungan sekolah, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa berbuat baik, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Dalam kaitan ini guru dan orang tua harus terampil

menyampaikan hal ini kepada anak didiknya agar tertanam dalam jiwa mereka kebutuhan akan nilai-nilai agama (Hidayat, 2007: 7.3).

Menurut Ulwan, esensi pengembangan moral dan nilai agama meliputi:

- a. Pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak
- b. Pendidikan akhlak (moral), artinya sejak dini anak sudah harus dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, dan perilaku secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sifat terpuji (Yani dkk, 2002 : 118).

Program pembentukan kepribadian merupakan kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak di pendidikan anak usia dini. Melalui program ini diharapkan anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembentukan kepribadian melalui pembiasaan yang dimaksud adalah meliputi pembentukan moral agama, Pancasila, perasaan atau emosi, hidup bermasyarakat, dan disiplin. Adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan kepribadian yang didasari nilai moral agama.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo (dalam Sjarkawi, 2011: 6) sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain. Kepribadian adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki orang lain yang menunjukkan kombinasi berulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini adalah proses interaksi individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan agar tertanam nilai positif melalui usaha pengungkapan, gagasan, dan pengalaman yang di kemas dengan pembiasaan kegiatan keagamaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu, 3.3 teknik penentuan informan penelitian, dan 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data dan 3.8 metode pengolahan data dan analisis data

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif memiliki ciri yaitu penelitian dilakukan dalam kondisi alami dengan peneliti sendiri sebagai instrumen utama, data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka, penelitiannya lebih menekankan pada proses daripada produk, analisisnya secara induktif, serta lebih menekankan makna. Penelitian deskriptif yang dimaksud merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan (Arikunto, 2006:253).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Pendeskripsian tentang cara penerapan nilai – nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini dalam penelitian ini dilakukan dengan mengungkapkan hasil wawancara serta didukung data hasil observasi dan dokumentasi. Ketika proses penelitian berlangsung keseluruhan data dan informasi benar-benar dicari oleh peneliti sendiri dan tidak diwakilkan oleh siapapun. Peneliti berusaha memahami segala fenomena yang terjadi ketika penelitian, data yang diperoleh selama penelitian tidak dimanipulasi sesuai kebutuhan tetapi tetap dipertahankan keasliannya. Peneliti lebih mementingkan proses yang terjadi ketika penelitian dilakukan, tidak memanipulasi keadaan yang tidak ada seolah-olah ada.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Pemilihan tempat penelitian ini dengan menggunakan *metode purposive area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu program garapan Pendidikan Luar Sekolah
- b. Adanya kesediaan pihak lembaga PAUD untuk dijadikan tempat penelitian
- c. Belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama
- d. Peneliti sudah mengenal situasi, kondisi, dan masyarakat lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti melakukan komunikasi ketika penelitian
- e. Konsep pembelajaran nilai – nilai moral agama yang kurang menarik di PAUD Al Hikmah

3.2.2 Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 5 bulan dimulai pada bulan Januari 2015 sampai bulan Mei 2015 di kabupaten Situbondo. Dengan rincian waktu penelitian selama 2 bulan, persiapan dan pelaksanaan penelitian selama 2 bulan dan 1 bulan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data (Gunawan, 2013:142). Informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek peneliti dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti (Tim Perumusan dan Asisten, 2011: 23). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi, Teknik populasi merupakan cara yang digunakan untuk pengambilan informan pada keseluruhan siswa dalam suatu kelas tertentu tidak dipilih secara

acak sebagian dari siswa dalam kelas, peneliti memberikan hak yang sama pada setiap informan untuk mendapat perlakuan. Pemilihan informan menggunakan teknik populasi karena jumlah siswa yang terbatas dan untuk mempermudah pengumpulan datanya. Untuk mengaumentikkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti mengambil informasi dari beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan data sebaik mungkin, adapun informan yang dipilih antara lain:

- 1) Informan Kunci, yaitu semua guru PAUD Al Hikmah Curah Jeru kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
- 2) Informan pendukung, yaitu orang tua peserta didik dan peserta didik PAUD Al Hikmah Curah Jeru kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal atau terukur yang mana memberikan gambaran variable – variable yang akan di ukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator – indikator sebagai penjelas variable.

3.4.1 Nilai – nilai Moral Agama

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai moral agama dalam penelitian ini adalah segala suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang menggambarkan sesuai dengan ajaran agama yang tidak lepas dari tuntunan yang tidak bertentangan dengan kehendak orang banyak.

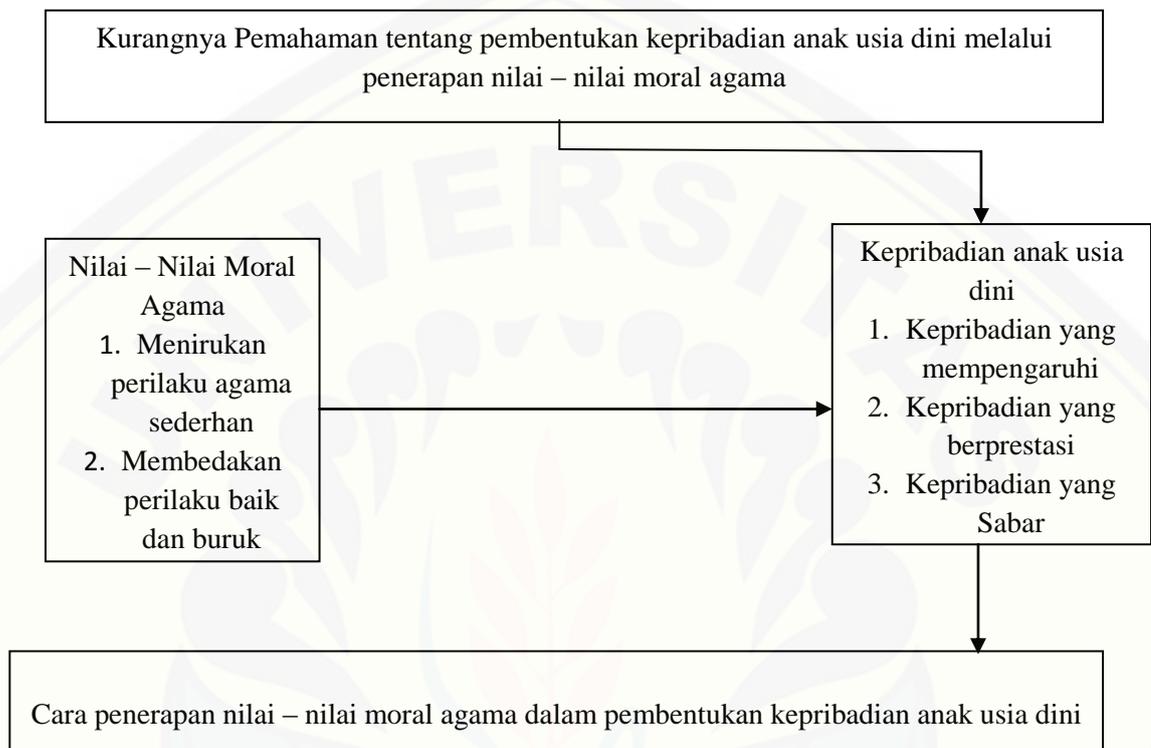
3.4.2 Kepribadian Anak Usia Dini

Adapun yang dimaksud dengan kepribadian dalam penelitian ini adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

3.5 Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang baik dan benar, peneliti harus menyiapkan kerangka agar tersusun langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan dan pelaporan. Proses menyiapkan kerangka

penelitian ini disebut kerangka penelitian. Desain penelitian atau rancangan penelitian atau rancangan peneliti berisi uraian tentang langkah untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Tim PPKI, 2011:23). Berikut desain penelitiannya:



Keterangan :

— : Hubungan Searah
↓ : Arah Selanjutnya

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Tim PPKI, 2011:23). Sedangkan sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Tim PPKI, 2011:23). Data penelitian ini meliputi:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara dengan informan;

- b. Data skunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang terkait dengan masalah penelitian, serta dokumen atau arsip maupun makalah dan artikel yang berkaitan dengan penelitian

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Informan Kunci, yaitu semua guru yang berjumlah 2 orang dan 20 peserta didik PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo;
- b. Informan pendukung, yaitu 10 orang tua dari murid PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, dari data yang diperoleh tersebutlah akhirnya peneliti dapat memutuskan kesimpulan. Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antar lain:

3.7.1 Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomen-fenomen yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Bungin (2010:115) Observasi atau pengamatan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Arikunto (2006: 157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu non-sisttematis dan observasi sitematis.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Kemudian juga hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah. Sesuai penjelasan tersebut, peneliti menggunakan observasi sistematis untuk membantu mempermudah pengamatan. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan nilai – nilai moral agama pada kepribadian yang mempengaruhi
2. Penerapan nilai – nilai moral agama pada kepribadian yang berprestasi
3. Penerapan nilai – nilai moral agama pada kepribadian yang sabar

3.7.2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya *interviewer* dengan pihak yang ditanya *interviewee*. Menurut Arikunto (2010:198-199) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kartono (dalam Gunawan, 2013:160) yang menyebutkan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari beberapa pendapatnya tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan atau responden yang dilakukan dengan tanya jawab. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah mengenai hasil penerapan nilai – nilai moral Agama terhadap kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yaitu:

1. Penerapan nilai – nilai moral agama
2. Dampak positif penerapan nilai-nilai moral agama
3. Keterkaitan antara nilai – nilai moral agama dengan pembentukan kepribadian anak usia dini
4. Pembentukan kepribadian yang mempengaruhi melalui penerapan nilai-nilai moral agama
5. Pembentukan kepribadian yang berprestasi melalui penerapan nilai –nilai moral agama
6. Pembentukan kepribadian yang sabar melalui penerapan nilai –nilai moral agama

3.7.3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk dokumen, baik yang resmi maupun

tidak resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi buku harian baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013: 176) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui dokumentasi dan data yang telah tersedia. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode dokumen ini adalah letak geografis, sejarah berdirinya PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa, struktur organisasi, serta denah sekolah.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang dipergunakan untuk menganalisa data atau sebagai alat untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Serta menggunakan kebenaran dari hipotesa yang diajukan yang bersifat deskriptif. Analisis digunakan sebagai alat untuk menganalisa data dari hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan panjang. Karena data yang diperoleh terdiri atas tiga macam metode pengumpulan data yang berbeda antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dipilah, dikategorikan data yang penting dan yang akan diperdalam hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan akhir. Hal di atas sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010:335) analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain, untuk lebih jelasnya berikut penjabarannya

1. Mereduksi data

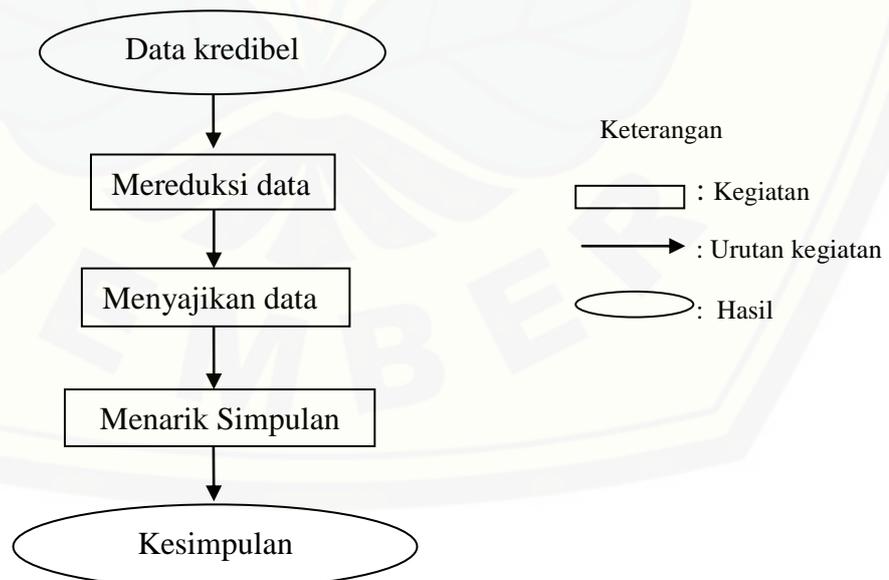
Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti mereduksi data. Mereduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data hasil reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Menyajikan data

Penyajian data yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa menyajikan keseluruhan data hasil reduksi dan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi antara beberapa informan. Adanya penyajian data dapat memudahkan untuk memahami fenomena apa yang terjadi di lapangan, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti. Dalam penyajian data selain dapat disajikan dalam bentuk naratif juga dapat berupa grafik ataupun lainnya.

3. Menarik simpulan

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan pada hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



3.2 Gambar Bagan Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab diuraikan tentang: 4.1 Gambaran Umum Penelitian, 4.2 Paparan dan Interpretasi, 4.3 Analisis Data, 4.4 Temuan-Temuan Penelitian, 4.5 Diskusi Hasil Penelitian, 4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD Al Hikmah

PAUD Al Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak yang ada di desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. PAUD Al Hikmah dapat berdiri sampai hari ini berkat semangat dan keaktifan ibu PKK desa Panji. Pada awal berdirinya kumpulan ibu PKK di desa Panji hanya ingin menyediakan tempat untuk mengajar anak mengaji. Seingiring berjalannya waktu jumlah peminatnya semakin bertambah, akhirnya salah seorang anggota PKK tepatnya ibu Siti Fatimah yang pada saat itu sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu universitas yang ada di Situbondo menyampaikan keinginannya untuk membuka sekolah bagi anak usia dini. Keinginan tersebut disambut baik oleh seluruh anggota PKK, namun demikian sebelum didirikan sekolah ada yang menyarankan untuk dibentuk yayasan pengelola terlebih dahulu. Berdasarkan hasil diskusi yang juga dilakukan bersama pengurus desa akhirnya seluruh pengurus desa bersama ibu PKK yang ada saling bekerja melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pendirian yayasan, dan pada tanggal 1 April 1992 berdirilah yayasan Muslimat NU. Kemudian sambil menunggu tahun ajaran baru dan melengkapi administrasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pendirian sekolah, beberapa perwakilan anggota mulai mengumpulkan donatur yang bersedia memberikan sedikit kucuran dana untuk melengkapi kekurangan yang ada, dan pada tanggal 1 Juni 2009 akhirnya berdirilah PAUD Al Hikmah, di atas tanah waqof seluas 740 m².

Di awal berdirinya jumlah guru yang berkompeten di bidang PAUD dan siswa di PAUD Al Hikmah sangat minim. Jumlah gurunya hanya 3 orang dengan dengan hanya 1 orang yang sudah hamper lulus S1 dan 2 sisanya masih baru

berluliagh selama 2 tahun, dan jumlah total siswanya hanya 5 orang, 2 orang berusia di bawah 5 tahun dan 3 orang berusia 5 tahun. Tidak patah semangat ketiga orang ini mengelola sekolah dengan baik hingga hari ini PAUD Al Hikmah memiliki 62 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, KB Kelompok Bermain sebanyak 20 anak, TK A sebanyak 22 anak, dan TK B sebanyak 20 anak.

4.1.2 Visi dan Misi PAUD Al Hikmah

Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, PAUD Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk memajukan pendidikan anak. Berikut ini disajikan visi dan misi dari PAUD Hikmah:

1. Visi PAUD Al Hikmah

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi optimal yang dapat menjadi pelaku perubahan ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul

2. Misi PAUD Al Hikmah

Beberapa misi yang berusaha dilakukan di PAUD Al Hikmah antara lain:

- 1) Menjadikan Al Hikmah sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan
- 2) Menjadikan Al Hikmah sebagai sekolah Islam yang layak dan mudah dicontoh

Berdasarkan visi misi yang ada di PAUD Al Hikmah nampak bahwa sekolah ini memang didirikan dengan berlandaskan penanaman nilai moral agama yang kuat, melalui penanamana nilai-nilai moral agama nantinya akan terbentuk anak dengan kepribadian-kepribadian baik yang berfungsi bagi kehidupannya nanti di masa yang akan datang.

4.1.3 Standar Mutu PAUD Al Hikmah

Beberapa standar yang menjadi acuan dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah dan terus dikembangkan setiap tahunnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan terus diterapkan ketika mampu memberikan manfaat bagi lembaga dan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Spiritual*

- 1) Mengenal aqidah, ibadah dan akhlaq yang benar sesuai Al Qur'an dan Sunnah Rasul

2) Mengetahui bacaan Al Qur'an dengan bacaan dan tajwid yang benar

2. *Knowledgeable*

Memiliki wawasan yang luas tentang diri dan lingkungan

3. *Thinker*

Memiliki kemampuan berpikir logis, berimajinasi dan kemampuan memecahkan masalah sederhana

4. *Communicator*

Memiliki kemampuan mengungkapkan ide, perasaan dan berkomunikasi secara verbal dengan orang lain

5. *Caring*

Memiliki sikap peduli terhadap diri dan lingkungan di sekitarnya

6. *Cooperative*

Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan mampu menerima aturan yang ada

7. *Independent*

Memiliki kemampuan untuk melayani diri sendiri dan memiliki motivasi berusaha dalam segala aktivitas yang dilakukan

8. *Tough*

Memiliki kemampuan koordinasi dan keseimbangan tubuh yang optimal, ketrampilan motorik kasar dan halus dan memiliki ketangguhan secara emosi (mampu mengendalikan diri dan bersikap wajar dalam segala situasi)

4.1.4 Pembelajaran PAUD Al Hikmah

Pembelajaran di PAUD Al Hikmah dilakukan dengan beberapa variasi untuk mengurangi kejenuhan anak, adapun beberapa jenis pembelajarannya:

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dirancang sebagai alat untuk mengenalkan konsep, topik dan ide kepada anak secara utuh. Pemilihan tema dalam pembelajaran meliputi: kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidentalitas. Fungsi adanya tema antara lain adalah:

1) Menyatukan isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh (*holistic*)

- 2) Memperkaya perbendaharaan bahasa anak
- 3) Membuat pembelajaran lebih bermakna
- 4) Membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas

2. Pembelajaran Sentra

Pembelajaran sentra dirancang untuk memenuhi kebutuhan bermain dan mengoptimalkan tugas perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain penanaman konsep akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Sentra yang ada:

1) Sentra Bahan Alam

- a. Pada sentra bahan alam anak berkesempatan untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia dan alam di sekitarnya. Optimalisasi perkembangan melalui kegiatan bermain sensorimotor lebih dominan tanpa meninggalkan kebutuhan main peran dan main pembangunan.
- b. Kemudian juga menyediakan permainan pembangunan yang bersifat cair (bahan alam) dalam bentuk eksplorasi di bak pasir, bak air dengan berbagai perlengkapannya seperti adanya alat ukur, benda yang dapat mengapung dan tenggelam, pencampuran warna
- c. Pengenalan konsep melalui bermain alam seperti air, tepung, pasir, sabun akan mudah dipahami dan diingat oleh anak.

2) Sentra main peran (makro dan mikro)

Di sentra main peran anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya melalui peran-peran yang dimainkan. Dimulai dari lingkungan yang terdekat mereka yaitu keluarga hingga lingkungan di sekitar mereka seperti sekolah, pasar, rumah sakit, kantor pos, kantor pemadam kebakaran, pantai/laut, desa, perkebunan

3) Sentra balok

- a. Sentra balok memberi kesempatan anak untuk terbiasa bermain bahan pembangunan. Main bahan pembangunan membantu anak untuk mengembangkan ketrampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berpikir.
- b. Manfaat bermain balok secara umum akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan ketrampilan hubungan dengan teman

sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, letrampilan membedakan penglihatan

4) Sentra Ibadah

Pada sentra ini anak dikenalkan tentang aqidah yang meliputi pengenalan tentang sifat-sifat Allah, ciptaan-ciptaan Allah, rukun iman dan rukun Islam. Di sentra ibadah juga disediakan sarana-sarana ibadah dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan doa sehari-hari, praktek sholat. Akhlak mulia dan nilai moral menjadi bagian dalam hidup mereka.

5) Sentra karakter

Di sentra ini anak akan dikenalkan dengan nilai-nilai yang bersifat universal seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, santun, dermawan. Pengenalan nilai ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan melalui bercerita, menonton film, dan bermain kelompok.

6) Sentra seni

- a. Di sentra seni anak akan mendapatkan kesenangan, nilai-nilai estetik dan kerangka berpikir yang sistematis, dengan fokus kegiatan-kegiatan sebagai berikut : eksplorasi warna, motorik halus, kreativitas.
- b. Adapun ragam kegiatannya menggambar, melukis, origami, menempel, mewarnai, membuat karya

7) Sentra musik

Pada sentra musik anak akan mendapatkan kesenangan, nilai-nilai estetik melalui kegiatan bermain music, bernyayi dan bergerak sesuai dengan irama musik

8) Sentra persiapan

Di sentra persiapan anak-anak dipersiapkan untuk membangun kecerdasan dasar dan domain estetik, afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor dan social melalui kegiatan keaksaraan dan matematika

9) Sentra Olah Tubuh

- a. Pada kegiatan ini anak diajak melakukan gerakan dan permainan-permainan yang bersifat fisik untuk melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan tubuh.
- b. Bentuk kegiatannya: merayap, merangkak, melompat, berjalan dan berlari dengan berbagai teknik yang bervariasi

Berdasarkan penjabaran tentang pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al Hikmah, pembelajaran yang dilakukan selalu mengacu pada penanaman nilai-nilai moral agama. Penanaman nilai moral agama dijadikan landasan utama agar dapat membentuk kepribadian baik dalam diri anak. Adanya kepribadian yang baik pada diri anak akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang.

4.2 Paparan Data

4.2.1 Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama

Bersumber pada pendapat Suseno (1998:37), Ouska dan Whellan (1997:9), dan juga Lickona (1992) nilai-nilai moral agama dipandang segala suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang menggambarkan sesuai dengan ajaran agama yang tidak lepas dari tuntunan-tuntunan yang tidak bertentangan dengan kehendak orang banyak. Pada anak usia dini dapat dipahami bahwa penerapan nilai moral agama dapat dipandang sebagai suatu aplikasi yang diterapkan di lingkungan anak berada dimana anak harus dapat mencerminkan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang dapat berupa tindakan seperti mengucapkan salam, tidak mencela orang lain, tidak menghina siapapun, dan mengerjakan kewajiban sebagaimana di ajarkan dalam agama. Mengacu pada pendapat Yusuf (2001:162) dalam penelitian ini dipilih 2 sub fokus yang digunakan untuk mengukur adanya penerapan nilai-nilai moral agama pada anak, adapun sub fokusnya dapat dilihat berdasarkan kemampuan anak untuk meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan juga kemampuan anak untuk membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang muncul secara alamiah tanpa adanya paksaan.

1. Menirukan perilaku keagamaan secara sederhana

Pada anak usia dini perlu diperkenalkan tentang keberadaan Tuhan dalam kehidupan dan sikap yang baik yang dapat diterapkan dalam lingkungan. Anak dapat diperkenalkan tentang keberadaan Tuhan dari bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa yang ada disekelilingnya. Biasanya anak cenderung meniru perilaku keagamaan sederhana seperti ucapan-ucapan salam, doa-doa maupun bacaan islami lainnya. Berpandangan pada pendapat Yusuf (2001:162), terkait sub fokus pertama tentang meniru perilaku keagamaan secara sederhana perilaku yang dapat diamati pada anak dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a, membaca surat pendek dan senantiasa bersikap jujur serta sopan santun. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan.

Dalam menirukan perilaku keagamaan secara sederhana PAUD Al Hikmah menerapkan sistem menghafal untuk menanamkan nilai moral agama pada anak melalui, selain menghafal juga menerapkan praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari anak agar apa yang dipelajari dapat melekat kuat dalam ingatan anak. Hafalan yang diberikan di PAUD Al Hikmah berupa hafalan asmaul husna, surat pendek, doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari dan menghafal bacaan dalam solat juga langkahnya serta pembiasaan untuk menjalankan puasa setengah hari. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci 1, yang menyatakan bahwa dalam menirukan perilaku keagamaan secara sederhana anak dibiasakan menghafal sebagian asmaul husna yaitu maksimal menghafal 20 jenis asmaul husna, kemudian juga 3 jenis surat pendek dan berbagai doa-doa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta juga pembiasaan untuk solat dan puasa. Berikut hasil kutipan wawancara secara langsung dengan informan kunci 1 yang berinisial SH dengan penuturannya sebagai berikut:

“Anak dibiasakan menghafal 20 macam asmaul husna yaitu antara lain: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah,

Al-'Alim, Al-Qabid. Kemudian selain menghafal asmaul husna anak juga dibiasakan untuk menghafal surat pendek yang meliputi surat surat al ikhlas, an nas, dan al falaq. Lalu juga dibiasakan menghafal bacaan yang dibaca ketika solah. Selanjutnya anak juga dilatih menahan lapar dan haus dengan membisakan anak untuk berlatih puasa setengan hari, serta membiasakan anak untuk dapat meniru kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain berpandangan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci 1 juga diperkuat dengan pendapat informan kunci 2 yang berinisial SF yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moral agama melalui kegiatan menirukan perilaku keagamaan secara sederhana dilakukan melalui pembiasaan pada anak untuk menghafal asmaul husna, surat pendek, doa-doa, bacaan solat dan langkahnya serta latihan berpuasa setengah hari. Senada dengan penuturan SH berikut hasil kutipan wawancara dengan SF:

“Lebih rincinya macam-macam cara kita untuk menerapkan nilai moral agama yakni, membiasakan anak menghafal 20 macam asmaul husna yaitu antara lain: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid, membiasakan anak menghafal surat pendek yang meliputi surat surat al ikhlas, an nas, dan al falaq. Lalu juga dibiasakan menghafal bacaan yang dibaca ketika solah. Selanjutnya anak juga dilatih menahan lapar dan haus dengan membisakan anak untuk berlatih puasa setengan hari, serta membiasakan anak untuk dapat meneladani kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Diperkuat juga dengan pendapat informan kunci yang ke-3 yang berinisial IH dimana beliau menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moral agama melalui menirukan perilaku keagamaan secara sederhana dilakukan dengan pembiasaan pada diri anak untuk menghafal, baik asmaul husna, surat pendek, doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian juga adanya penerapan solat dan puasa untuk menjadi bekal bagi kehidupan anak kelak di masa yang akan datang. Senada dengan pendapat SH dan SF, berikut ini disajikan cuplikan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan IH:

“Kalo di sini anak dilatih menghafal 20 macam asmaul husna yaitu antara lain: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq,

Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid, anak juga dilatih menghafal surat pendek yang meliputi surat surat al ikhlas, an nas, dan al falaq. Lalu juga dibiasakan menghafal bacaan yang dibaca ketika solah. Selanjutnya anak juga dilatih menahan lapar dan haus dengan membisakan anak untuk berlatih puasa setengan hari, serta membiasakan anak untuk dapat mencontoh kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di PAUD Al Hikmah menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa sudah mampu menghafal asmaul husna. Kemampuan siswa menghafal asmaul husna beraneka ragam diantaranya: terdapat 9 anak yang mampu menghafal 20 asmaul husna, terdapat 5 anak yang mampu menghafal 10 asmaul husna, terdapat 1 anak yang mampu menghafal 7 asmaul husna, terdapat 2 anak yang mampu menghafal 5 asmaul husna, dan terdapat 2 anak yang belum mampu menghafal asmaul husna yang diajarkan. Selain dibiasakan menghafal asmaul husna anak juga dibiasakan menghafal surat pendek, sama seperti kemampuan menghafal asmaul husna kemampuan anak menghafal surat pendek juga beraneka ragam, adapun persebaran kemampuannya meliputi: terdapat 10 anak yang mampu menghafal 3 macam surat pendek, terdapat 2 anak yang mampu menghafal 2 macam surat pendek, terdapat 6 anak yang mampu menghafal 1 macam surat pendek, serta terdapat 1 anak yang belum mampu menghafal ketiga macam surat pendek yang diajarkan. Kemudian selain menghafal asmaul husna dan surat pendek anak juga diajarkan untuk mengingat langkah solat serta bacaan yang dibaca ketika solat. Sama seperti kemampuan menghafal asmaul husna dan surat pendek kemampuan anak menghafal langkah solat dan bacaan solat juga beraneka ragam, adapun keragaman tersebut diantaranya meliputi: terdapat 3 anak yang mampu menghafal langkah solat, doa iftitah dan surat al fatihah, terdapat 5 anak yang mampu menghafal langkah solat dan salah satu dari doa iftitah maupun surat al fatihah, serta terdapat 11 anak yang hanya mampu menghafal langkah solat saja. Selanjutnya anak juga diajarkan untuk selalu berdoa mengawali dan mengakhiri kegiatan. Sama seperti menghafal asmaul husna, surat pendek dan langkah serta bacaan dalam solat, kemampuan anak dalam menghafal doa-doa tersebut juga beraneka ragam, adapun

keragamannya berupa: terdapat 14 anak yang mampu menghafal seluruh doa yang diajarkan, dan terdapat 5 anak sisanya yang hanya mampu menghafal sebagian doa yang diajarkan. Perilaku keagamaan sederhana yang terakhir diajarkan pada anak yaitu melatih anak untuk berpuasa setengah hari. Kemampuan anak untuk berpuasa setengah hari juga beraneka ragam, antara lain meliputi: terdapat 12 anak yang mampu berpuasa setengah hari dan terdapat 7 anak yang belum mampu berpuasa setengah hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa untuk penanaman nilai moral agama melalui kegiatan menirukan perilaku keagamaan sederhana di PAUD Al Hikmah dilakukan melalui: mengajak anak menghafal 20 asmaul husna yaitu: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid. Kemudian juga anak dibiasakan menghafal 3 surat pendek yaitu: surat an nash, al falaq, dan al ikhlas. Selanjutnya anak juga dilatih untuk menghafal langkah solah dan bacaan dalam solat. Anak juga dilatih untuk membaca doa ketika memulai dan mengakhiri segala sesuatu dimana meliputi: doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi. Serta yang terakhir anak dilatih untuk bermain peran puasa tetapi hanya puasa setengah hari saja. Semua perilaku yang diajarkan di PAUD Al Hikmah tersebut belum dapat dikuasai maksimal oleh anak. Kemampuan anak cukup berneka ragam ada yang benar-benar menguasai dengan maksimal dan ada juga yang belum maksimal. Menyikapi keadaan tersebut guru tetap memotivasi anak dengan selalu membiasakan anak untuk membacanya setiap hari.

2. Membedakan perilaku baik dan buruk

Anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal – hal yang baru dilihatnya juga mengenai tubuhnya sendiri dan orang lain. Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelasan sensorik kemudian ia beraksi dengan bertanya. Karena rasa ingin tahu yang besar tersebut maka anak usia dini akan meniru setiap apa yang dilihat dan di dengarnya. Oleh sebab itu setiap orang tua dan guru hendaknya

menjadi teladan yang baik. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa anak – anak awal menurut Hurlock (1998:252) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan. Anak usia dini sesungguhnya sangatlah polos dalam berbicara, tidak mudah untuk dibuat rekayasa oleh orang dewasa, memiliki kejujuran yang tinggi, dan keterbatasan dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini mengakibatkan mereka berbicara apa adanya. Perilaku mereka pun belum stabil mereka mudah tertantang kondisi lingkungan, kepribadian dan faktor lain yang turut mempengaruhinya. Peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini sangat penting karena guru adalah pengganti orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam membimbing anak, salah satunya yang dapat dilakukan melalui pembiasaan meneladani kisah nabi, melalui hal tersebut anak dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk Yusuf (2001:162).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Informan kunci 1 menyatakan bahwa penerapan nilai moral agama di PAUD Al Hikmah melalui membedakan perilaku baik dan buruk pada anak dilakukan dengan menceritakan kisah nabi-nabi. Kemudian setelah diceritakan kisah nabi anak dilatih untuk dapat menirukan kisah yang telah didengarnya. Kemudian yang selanjutnya untuk mengetahui pencapaian keberhasilan peneladanan kisah nabi anak dikondisikan dalam keadaan yang mengharuskan mereka berperilaku yang benar sesuai dengan kisah yang harus diteladaninya. Pendapat tersebut diperkuat dengan kutipan hasil wawancara langsung dengan informan SH, berikut hasilnya.

“membiasakan anak untuk dapat menirukan kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh informan 2 yang juga menyatakan hal yang sependapat dengan informan 1. Anak dibiasakan untuk dapat meneladani kisah nabi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Masih senada dengan SH berikut ini disajikan kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SF.

“membiasakan anak untuk dapat meneladani kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya juga didukung pendapat yang tidak berbeda dengan yang telah disampaikan oleh informan kunci 1 dan 2. Penanaman nilai agama melalui membedakan perilaku baik dan buruk dilakukan melalui mengajarkan anak untuk mampu mencontoh kisah nabi kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga masih senada dengan pendapat SF, dan SH berikut ini disajikan kutipan hasil wawancara dengan IH sebagai penguatnya.

“membiasakan anak untuk dapat mencontoh kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di PAUD Al Hikmah menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa sudah mampu meneladani kisah nabi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa meneladani kisah nabi cukup beragam diantaranya: terdapat 7 anak yang mampu meneladani 5 kisah nabi yang diajarkan, terdapat 1 anak yang mampu meneladani 4 kisah nabi yang diajarkan, terdapat 3 anak yang mampu meneladani 3 kisah nabi yang diajarkan, terdapat 2 anak yang mampu meneladani 5 kisah nabi yang diajarkan, serta terdapat 6 anak yang belum mampu meneladani 5 kisah nabi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa untuk penanaman nilai moral agama melalui kegiatan membedakan perilaku keagamaan sederhana dan buruk di PAUD Al Hikmah dilakukan melalui meneladani kisah-kisah nabi. Ketika seorang anak mampu meneladani seluruh kisah nabi yang didapatnya di sekolah maka anak memilih untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketika anak belum mampu meneladani seluruh kisah nabi yang didapatnya di sekolah maka anak terkadang berperilaku baik dan juga masih terlihat berperilaku buruk. Serta bagi anak yang belum mampu meneladani salah satu dari kisah nabi yang didapatnya

di sekolah maka anak terlihat selalu berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari yang diamati melalui aktifitas di sekolah.

4.2.2 Pembentukan Gaya Kepribadian

Menurut Kartini Kartono dan Gulo (dalam Sjarkawi, 2011:6) kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain. Dalam pembahasan terkait kepribadian, muncul juga pembahasan terkait gaya kepribadian, gaya kepribadian bisa dimiliki oleh seseorang dengan menunjukkan kombinasi yang berulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Greogy (dalam Sjarkawi:2011:8) membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut: kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, kepribadian yang berambisi, kepribadian yang mempengaruhi, kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang idealitas, kepribadian yang sabar, kepribadian yang mendahului, kepribadian yang perseptif, kepribadian yang peka, kepribadian yang berketetapan, kepribadian yang ulet, dan kepribadian yang berhati-hati. Berpandangan pada pendapat Gregory (dalam Sjarkawi:2011:8) maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 sub fokus r yang paling sederhana dan mudah diamati pada anak serta sesuai dengan indikator yang digunakan pada variabel sebelumnya, yaitu kepribadian yang mempengaruhi kepribadian yang berprestasi dan kepribadian yang sabar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Informan kunci 1 menyatakan bahwa tidak mudah untuk mengamati tipe gaya kepribadian pada anak, namun masih dapat diamati. Beberapa tipe gaya kepribadian yang dapat diamati pada anak diantaranya yaitu: kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, mempengaruhi, berprestasi, sabar, dan yang mendahului. Berikut ini disajikan kutipan hasil wawancara langsung dengan informan SH.

“Tidak mudah untuk diamati tetapi bisa diamati, namun hanya ada beberapa jenis saja tipe gaya kepribadian yang nampak pada anak di PAUD Al Hikmah, beberapa tipe tersebut antara lain: kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, kepribadian yang mempengaruhi, kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang sabar, kemudian kepribadian dan yang mendahului.”

Kemudian untuk informan kunci 2 menyatakan bahwa hanya terdapat beberapa jenis saja tipe gaya kepribadian yang mudah diamati pada anak, adapun tipe tersebut meliputi kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang mempengaruhi, berhati-hati dan ulet. Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan SF.

“Beberapa yang mudah dan jelas untuk diamati kalau menurut saya itu kepribadian yang berprestasi, mempengaruhi, sabar, berhati-hati, dan ulet“.

Selanjutnya juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci 3 yang menyatakan bahwa beberapa tipe gaya kepribadian yang mudah diamati pada anak antara lain kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang sabar, kepribadian mempengaruhi, kepribadian yang berhati – hati. Berikut hasil kutipan wawancara langsung peneliti dengan informan IF.

“Kalau menurut saya sepertinya: kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang sabar, kepribadian mempengaruhi, kepribadian yang berhati – hati.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 informan kunci tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gaya kepribadian yang mempengaruhi, berprestasi, dan gaya kepribadian yang sabar, didukung dengan pandangan gaya kepribadian yang berhubungan dengan penerapan nilai moral agama.

o **Kepribadian yang mempengaruhi**

Berdasarkan pada pendapat dua orang ahli yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang mempengaruhi dalam pendidikan anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang dapat mempengaruhi orang di sekitarnya untuk melakukan segala hal yang diinginkannya dimana masih berhubungan dengan pelajaran yang dilakukan, dan mengarah pada hal kebaikan, dengan

kepercayaan diri tinggi dan dapat melakukan setiap kegiatan dengan tuntas, sistematis serta memperhatikan efisiensi waktu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Informan kunci 1 menyatakan bahwa, untuk kepribadian mempengaruhi dicirikan dengan anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, rajin, tuntas dan teratur belajar, mampu berkomunikasi dengan baik karena setiap kata-katanya ditiruan dan anak tergelok cerdas karena berhasil mempengaruhi temannya. Berikut disajikan kutipan hasil wawancara dengan informan SH.

“Sejauh yang saya ketahui dari masing-masingnya yaitu diantaranya. Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan anak percaya diri, rajin, tuntas dan teratur belajar, mampu berkomunikasi dengan baik karena setiap kata-katanya ditiruan dan cerdas.”

Kemudian menurut informan kunci 2 tidak mudah mengamati tipe gaya kepribadian pada anak karena anak mudah berubah sesuai dengan yang dilihatnya. Ketika tidak mudah mengamati tipe gaya kepribadian pada anak bukan berarti tipe gaya kepribadian anak tidak dapat diamati. Informan kunci 2 mencirikan untuk tipe gaya kepribadian yang mempengaruhi dicirikan sebagai pemberi contoh, percaya diri, tepat waktu, pandai bicara, dan cerdas dalam mengecoh. Berikut disajikan kutipan hasil wawancara dengan informan SF.

“Bisa, tapi ini hanya menurut saya. Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan sebagai pemberi contoh, percaya diri, tepat waktu, pandai bicara, dan cerdas dalam mengecoh“.

Serta yang terakhir, ketika mengadakan wawancara dengan informan kunci 3 diperoleh hasil bahwa untuk kepribadian mempengaruhi dicirikan dengan anak memiliki kepercayaan diri tinggi, tepat waktu dan rajin mengerjakan tugas, memiliki kemampuan komunikasi karena mampu mempengaruhi orang lain, dan mampu mengecoh. Pendapat itu sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan informan IH.

“Yang saya ketahuin dari hasil pengalaman menguji tipe kepribadian anak beberapa bulan lalu yang masih saya ingat. Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan anak memiliki kepercayaan

diri tinggi, tepat waktu dan rajin mengerjakan tugas, memiliki kemampuan komunikasi karena mampu mempengaruhi orang lain, dan mampu mengecoh.”

Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di PAUD Al Hikmah menunjukkan bahwa, ketika anak termasuk dalam golongan yang memiliki gaya kepribadian memengaruhi pada umumnya anak dapat mengajak temannya untuk melakukan apa yang diinginkan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Pemberian contoh tersebut dapat berupa anak menceritakan kisahnya untuk membuat temannya melakukan hal yang serupa dengan yang diceritakan. Anak memberikan contoh gambar untuk mengajak temannya menggambar yang serupa dengan dirinya. Anak memberikan contoh cara bermain ketika ingin mengajak temannya bermain bersama. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa anak akan mempengaruhi temannya untuk melakukan suatu hal dengan memberikan contoh terlebih dahulu, cara mempengaruhi yang dilakukan anak tidak didasari dengan adanya paksaan ataupun pemberian imbalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di PAUD Al Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa untuk gaya kepribadian mempengaruhi dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk mempengaruhi temannya, baik dalam hal mengajak temannya bermain, belajar, maupun bercerita bersama. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain dilakukan dengan tanpa paksaan dan tanpa adanya pemberian imbalan.

o **Kepribadian berprestasi**

Masih berpandangan pada pendapat dua orang ahli yang sama yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang berprestasi pada anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang mampu bekerja keras dan tidak pantang menyerah dan selalu bermain dengan baik dan cemerlang sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta dapat menuai prestasi. Dengan penerapan nilai moral agama anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang tekun

dan senantiasa membiasakan untuk bersemangat dalam melaksanakan berbagai hal sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Informan kunci 1 mencirikan untuk tipe gaya kepribadian berprestasi pada umumnya dalam kegiatan sehari-hari anak berupa selalu berusaha melakukan yang terbaik ketika mengerjakan tugas, selalu membuat orang lain selalu ingin meniru dan bangga pada dirinya. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan SH.

“Sejauh yang saya ketahui dari masing-masingnya yaitu diantaranya. Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak berupa selalu berusaha melakukan yang terbaik ketika mendapat tugas, selalu membuat orang lain selalu ingin meniru dan bangga.”

Kemudian untuk informan kunci 2 ketika diwawancara menjelaskan bahwa gaya kepribadian berprestasi pada anak memiliki ciri anak selalu rajin dan maksimal dalam mengerjakan tugas, sehingga sering sekali anak dapat menginspirasi orang lain melakukan hal yang serupa, selalu menjadi kebanggaan, serta percaya dirinya tinggi, juga tidak mudah putus asa. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan SF.

“Bisa, tapi ini hanya menurut saya. Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak, rajin dan maksimal dalam mengerjakan tugas, dapat menginspirasi orang lain dengan yang dilakukan, menjadi kebanggaan, serta percaya dirinya tinggi, juga tidak mudah putus asa“.

Serta yang selanjutnya yaitu menurut informan kunci 3 untuk tipe gaya kepribadian berprestasi dapat dicirikan anak selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal, selalu membuat orang mengirikan dirinya, dan berusaha selalu menjadi kebanggaan. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan IH.

“Yang saya ketahuin dari hasil pengalaman menguji tipe kepribadian anak beberapa bulan lalu yang masih saya ingat. Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak berupa

selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal, selalu membuat orang mengirikan dirinya, menjadi kebanggan.”

Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di PAUD Al Hikmah menunjukkan bahwa, ketika anak termasuk dalam golongan yang memiliki gaya kepribadian berprestasi anak akan berusaha maksimal melakukan segala hal yang diajarkan di sekolah. Anak akan berusaha menghafal sebanyak mungkin asmaul husna, surat pendek langkah dan bacaan solat serta doa-doa ketika akan mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah. Anak tidak pernah menolak dan malu untuk tampil di depan kelas karena anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Anak selalu meluangkan waktu untuk mengulang apa yang dipelajarinya di sekolah baik didampingi orang tua ataupun tanpa adanya pendampingan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di PAUD Al Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa untuk gaya kepribadian berprestasi dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk belajar maksimal di sekolah. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai usaha untuk memperoleh prestasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak menghafal materi yang diajarkan baik menghafal asmaul husna, surat pendek, doa-doa memulai dan mengkhiri kegiatan, serta langkah dan bacaan solat. Kemudian juga dapat dilihat pada perilaku anak ketika tampil di depan kelas, umumnya anak tidak malu tampil, memiliki kepercayaan diri tinggi dan juga selalu rajin belajar. Tetapi walaupun begitu tidak menutup kemungkinan anak yang pemalu dapat memiliki gaya kepribadian berprestasi.

o **Kepribadian yang sabar**

Masih tetap berpandangan pada pendapat dua orang ahli yang sama yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang sabar pada anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang ramah tamah, dan rendah hati, tidak tinggi hati dan kasar, menghargai kepercayaan, kebenaran dan selalu penuh harapan. Dengan penerapan nilai – nilai moral agama diharapkan anak usia dini mampu menjadi pribadi yang sabar, dengan cara mencontoh perilaku orang yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan. Beberapa perilaku anak usia dini dalam bersabar

dapat diterapkan dalam sikap menunggu giliran, dan sabar ketika bermain bersama dengan mau bergantian alat permainan dengan sesama teman.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dipadukan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan kunci, maka didapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Informan kunci 1 menyatakan bahwa untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mudah memaafkan teman, juga selalu menerima dengan baik teman ataupun musuh, tidak suka memperpanjang masalah. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan SH.

“Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mudah memaafkan teman, juga selalu menerima dengan baik teman ataupun musuh, tidak suka memperpanjang masalah.”

Kemudian untuk informan kunci menyatakan untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak merasa punya musuh semua dianggap teman baik, tidak suka marah, tidak memperpanjang masalah, mudah memaafkan orang lain, selalu tidak mendendam, ramah dan baik pada semua orang. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan SF.

“Bisa, tapi ini hanya menurut saya. Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak merasa punya musuh semua dianggap teman baik, tidak suka marah, tidak memperpanjang masalah, mudah memaafkan orang lain, selalu tidak mendendam, ramah dan baik pada semua orang.”

Serta yang terakhir untuk informan kunci 3 menyatakan bahwa pada anak usia dini untuk gaya kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mau memaafkan teman, bukan pendendam, ramah pada orang lain, mau membantu semua temannya, tidak membedakan teman dan musuh, tidak suka memperpanjang masalah. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan IH.

“Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mau memaafkan teman, bukan pendendam, ramah pada orang lain, mau membantu semua temannya, tidak membedakan teman dan musuh, tidak suka memperpanjang masalah.”

Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di PAUD Al Hikmah menunjukkan bahwa, ketika anak termasuk dalam golongan yang memiliki gaya kepribadian yang sabar anak tidak suka memaksakan kehendak pada temannya. Anak akan selalu memaafkan temannya yang telah berbuat salah pada dirinya dan masih mau berteman bersama, serta tidak mendendam. Anak tidak mudah marah pada teman dan tidak terlalu memperlakukan teman yang suka menggangukannya. Anak selalu menuruti nasehat guru dengan senang hati tanpa adanya penolakan dan pelanggaran terhadap nasehat guru, serta anak mudah terharu ketika melihat orang lain yang berada dalam kesulitan sehingga selalu berusaha membantu orang lain yang membutuhkan sesuai kemampuannya seperti: berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal, kemudian juga berbagi makanan dengan pengemis, serta menyisihkan uang sakunya untuk diberikan pada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di PAUD Al Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa untuk gaya kepribadian yang sabar dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk dapat menahan emosi sehingga tidak mudah marah pada orang lain. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai bentuk kesabaran diantaranya: anak memaafkan teman yang bersalah padanya, anak meminta maaf ketika membuat temannya menangis walaupun anak tidak salah, anak mau bermain dengan teman yang sudah menggangukannya, anak tidak mendendam, anak selalu menuruti nasehat guru dengan senang hati walaupun tidak sesuai dengan keinginannya, serta selalu membantu orang lain yang membutuhkan.

4.3 Temuan-Temuan Penelitian

4.3.1 Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak yang dilakukan di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh informasi bahwa cara menerapkan nilai moral agama dapat

dilakukan melalui pembiasaan menghafal asmaul husna yang meliputi 20 jenis yaitu: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid, menghafal 3 jenis surat pendek yang meliputi surat al ikhlas, an-nas, dan al falaq, melatih anak untuk sholat dengan menghafal langkah dan bacaan ketika solah, serta membisakan anak berlatih puasa setengan hari, juga membiasakan anak dapat meneladani kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian anak juga dilatih untuk dapat membedakan sikap yang baik dan buruk melalui pemberian cerita tentang kisah nabi, dimana anak harus meneladani kisah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Pembentukan Gaya Kepribadian

Pada anak usia dini sudah dapat terlihat gaya kepribadian yang ada dalam dirinya, dimana untuk memutuskan gaya kepribadian yang ada dalam diri tidaklah mudah. Keadaan tersebut terjadi karena perilaku anak usia dini masih mudah berubah sesuai lingkungan sekitar, untuk memutuskan tipe gaya kepribadiannya dilihat melalui kegiatan berulang yang ditunjukkan anak. Tidak seluruh tipe gaya kepribadian yang ada muncul dalam diri anak, karena anak adalah sosok yang belum dapat berpikir kompleks gaya kepribadian yang sering muncul dan berhubungan dengan penanaman nilai moral agama pada diri anak diantaranya yaitu: kepribadian yang mempengaruhi, berprestasi dan kepribadian yang sabar.

Sebelum dilakukan penelitian ini di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sudah ada penerapan nilai moral agama, namun penerapan nilai moral agama yang ada belum dihubungkan dengan pembentukan gaya kepribadian pada anak. Sehingga kepribadian anak belum nampak dan perlu untuk terus dilatih agar dapat diketahui gaya kepribadian yang dimiliki sehingga memudahkan guru dalam menentukan pembelajaran yang akan dilakukan agar membuat anak merasa nyaman.

4.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan adanya analisis data membuat suatu data dapat memberi makna yang berguna dalam penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya analisis dilakukan, dimana meliputi 3 tahap yaitu reduksi, penyajian dan penarikan simpulan. Hasil penjabaran ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan secara terperinci dengan memadukan pendapat ahli dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru kecamatan Panji kabupaten Situbondo.

4.4.1 Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru kecamatan Panji kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah yang berhubungan dengan penerapan nilai moral agama dilakukan melalui pembiasaan pada anak untuk dapat meniru perilaku keagamaan sederhana serta membedakan antara perilaku baik dan buruk. Penerapan yang dilakukan pada pembiasaan dalam diri anak untuk dapat meniru perilaku keagamaan sederhana melalui pembiasaan untuk menghafal asmaul husna, surat pendek dan bacaan doa-doa untuk mengawali dan mengakhiri aktivitas serta langkah dan bacaan solat. Kemudian untuk membedakan antara perilaku baik dan buruk penerapannya dilakukan melalui menceritakan kisah nabi untuk diteladani oleh anak. Hasil penerapannya dapat dilihat melalui berbagai aktivitas dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari ketika bersosialisasi dengan orang lain baik orang tua, guru, maupun temannya. Melalui adanya pembiasaan baik berupa meniru perilaku keagamaan dan membedakan perilaku baik dan buruk nantinya akan nampak adanya gaya kepribadian pada diri anak.

Diperkuat dengan pendapat Suseno (1998:37), Ouska dan Whellan (1997:9), dan juga Lickona (1992) yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral agama dipandang segala suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang menggambarkan sesuai dengan ajaran agama yang tidak lepas dari tuntunan-tuntunan yang tidak bertentangan dengan kehendak orang banyak. Pada anak usia

dini dapat dipahami bahwa penerapan nilai moral agama dapat dipandang sebagai suatu aplikasi yang diterapkan di lingkungan anak berada dimana anak harus dapat mencerminkan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang dapat berupa tindakan seperti mengucapkan salam, tidak mencela orang lain, tidak menghina siapapun, dan mengerjakan kewajiban sebagaimana di ajarkan dalam agama. Mengacu pada pendapat Yusuf (2001:162) dalam penelitian ini dipilih 2 sub faktor yang digunakan untuk mengukur adanya penerapan nilai-nilai moral agama pada anak, adapun indikator yang digunakan dilihat berdasarkan kemampuan anak untuk meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan juga kemampuan anak untuk membedakan perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kemudian dipadukan dengan pendapat beberapa orang ahli diantaranya yaitu: Suseno (1998:37), Ouska dan Whellan (1997:9), serta juga Lickona (1992) bahwa memang terdapat kesesuaian antara pendapat ahli dan hasil penelitian, dimana cara menanamkan nilai moral agama di PAUD Al Hikmah dilakukan melalui meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan membedakan perilaku baik dan buruk.

Hasil pemaparan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai agama di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dilakukan melalui pembiasaan anak untuk menghafal 20 macam asmaul husna yaitu antara lain: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhammad, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid. Kemudian selain menghafal asmaul husna anak juga dibiasakan untuk menghafal surat pendek yang meliputi surat surat al ikhlas, an nas, dan al falaq. Lalu juga dibiasakan menghafal langkah solat serta bacaan yang dibaca ketika solat. Selanjutnya anak juga dilatih menahan lapar dan haus dengan membiasakan anak untuk berlatih puasa setengah hari, serta anak dilatih untuk dapat meneladani kisah nabi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar anak yang bersekolah di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dapat menghafal asmaul husana dan

surat pendek serta bacaan solat walaupun jumlah yang dihafal tidak banyak. Sebagian besar dari mereka nampak sudah berusaha menghafal semampunya walaupun sebageian dari mereka juga belum berusaha maksimal. Kemudian untuk peneladanan kisah nabi ketika anak dapat meneladani lebih banyak kisah nabi yang disampaikan di sekolah pada umumnya anak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam berperilaku pada orang lain di sekitarnya. Ketika anak dapat meneladani lebih banyak kisah nabi yang telah didengarnya di sekolah pada umumnya anak akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang-orang disekitarnya baik guru, teman juga orang tuanya. Namun demikian ketika anak hanya mampu meneladani sedikit dari kisah nabi yang didengarnya bahkan belum mampu meneladani sama sekali maka anak akan berperilaku negatif terhadap orang-orang disekitarnya.

4.4.2 Pembentukan Gaya Kepribadian

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk gaya kepribadian mempengaruhi dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk mempengaruhi temannya, baik dalam hal mengajak temannya bermain, belajar, maupun bercerita bersama. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai usaha anak untuk mempengaruhi orang lain dilakukan dengan tanpa adanya pemaksaan dan tanpa adanya pemberian imbalan.

Kemudian diperkuat dengan pendapat ahli berkaitan dengan pembentukan gaya kepribadian pada anak, Kartini Kartono dan Gulo (dalam Sjarkawi, 2011:6) menyatakan bahwa kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain. Dalam pembahasan terkait kepribadian, muncul juga pembahasan terkait gaya kepribadian, gaya kepribadian bisa dimiliki oleh seseorang dengan menunjukkan kombinasi yang berulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Greogy (dalam Sjarkawi:2011:8)

membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut: (a) Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, (b) Kepribadian yang berambisi, (c) Kepribadian yang mempengaruhi, (d) Kepribadian yang berprestasi, (e) Kepribadian yang idealitas, (f) Kepribadian yang sabar, (g) Kepribadian yang mendahului, (h) Kepribadian yang perseptif, (i) Kepribadian yang peka, (j) Kepribadian yang berketetapan, (k) Kepribadian yang ulet, dan (l) Kepribadian yang berhati-hati. Mengacu pada pendapat Gregory (dalam Sjarkawi:2011:8) dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru kecamatan Panji kabupaten Situbondo maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 sub faktor yang paling sederhana dan mudah diamati pada anak serta sesuai dengan indikator yang digunakan pada variabel sebelumnya, yaitu kepribadian yang mempengaruhi kepribadian yang berprestasi dan kepribadian yang sabar.

Berpandangan pada pendapat dua orang ahli yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang mempengaruhi dalam pendidikan anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang dapat mempengaruhi orang di sekitarnya untuk melakukan segala hal yang diinginkannya dimana masih berhubungan dengan pelajaran yang dilakukan, dan mengarah pada hal kebaikan, dengan kepercayaan diri tinggi dan dapat melakukan setiap kegiatan dengan tuntas, sistematis serta memperhatikan efisiensi waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan pendapat ahli maka disimpulkan anak yang memiliki gaya kepribadian yang mempengaruhi dicirikan dengan adanya kemampuan dalam diri anak untuk mempengaruhi temannya melakukan sesuatu sesuai contoh ataupun cerita yang diberikan anak. Tidak berdasarkan adanya paksaan dan pemberian imbalan terhadap teman untuk melakukan keinginan anak.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk gaya kepribadian berprestasi dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk belajar maksimal di sekolah. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai usaha untuk memperoleh prestasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak menghafal materi yang diajarkan baik

menghafal asmaul husna, surat pendek, doa-doa memulai dan mengkhiri kegiatan, serta langkah dan bacaan solat. Kemudian juga dilihat pada perilaku anak ketika tampil di depan kelas, umumnya anak tidak malu tampil, memiliki kepercayaan diri tinggi dan juga selalu rajin belajar. Tetapi walaupun begitu tidak menutup kemungkinan anak yang pemalu dapat memiliki gaya kepribadian berprestasi.

Masih berpandangan pada pendapat dua orang ahli yang sama yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang berprestasi pada anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang mampu bekerja keras dan tidak pantang menyerah dan selalu bermain dengan baik dan cemerlang sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta dapat menuai prestasi. Dengan penerapan nilai moral agama anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang tekun dan senantiasa membiasakan untuk bersemangat dalam melaksanakan berbagai hal sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan pendapat ahli kemudian maka disimpulkan anak yang memiliki gaya kepribadian berprestasi dicirikan dengan memiliki usaha yang besar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah, dalam penelitian ini berupa menghafal asmaul husna, surat pendek, langkah dan bacaan solat, serta doa-doa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan. Kemudian juga dilihat kemauan dalam diri anak untuk tampil di depan kelas menunjukkan kemampuannya, baik dengan rasa percaya diri tinggi ataupun dengan paksaan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan gaya kepribadian yang sabar dapat terbentuk dan diamati melalui berbagai kegiatan sederhana yang mengkondisikan anak untuk dapat menahan emosi sehingga tidak mudah marah pada orang lain. Kegiatan yang dinilai dapat dikatakan sebagai bentuk kesabaran diantaranya: anak memaafkan teman yang bersalah padanya, anak meminta maaf ketika membuat temannya menangis walaupun anak tidak salah, anak mau bermain dengan teman yang sudah menggangukannya, anak tidak mendendam, anak selalu menuruti nasehat guru dengan senang hati walaupun tidak sesuai dengan keinginannya, serta selalu membantu orang lain yang membutuhkan.

Masih tetap berpandangan pada pendapat dua orang ahli yang sama yaitu Sjarkawi (2011:1) dan Malinda (2012:1) kepribadian yang sabar pada anak usia dini maksudnya adalah pribadi yang ramah tamah, dan rendah hati, tidak tinggi hati dan kasar, menghargai kepercayaan, kebenaran dan selalu penuh harapan. Dengan penerapan nilai – nilai moral agama diharapkan anak usia dini mampu menjadi pribadi yang sabar, dengan cara mencontoh perilaku orang yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan. Beberapa perilaku anak usia dini dalam bersabar dapat diterapkan dalam sikap menunggu giliran, dan sabar ketika bermain bersama dengan mau bergantian alat permainan dengan sesama teman.

Berdasarkan pendapat ahli kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi maka disimpulkan anak yang memiliki gaya kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak mudah marah, anak memiliki sifat yang pemaaf, menuruti nasehat guru dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain, serta memiliki belas kasih yang tinggi terhadap orang yang membutuhkan.

Setelah anak dapat meniru perilaku keagamaan sederhana dan membedakan perilaku baik dan buruk, selanjutnya dari perilaku sehari-hari yang ditunjukkan melalui adanya pembiasaan dapat membentuk gaya kepribadian pada anak. Ketika anak berusaha dengan maksimal menghafalkan asmaul husna, surat pendek, dan bacaan serta langkah dalam sholat, kemudian anak mampu mempraktekkan yang sudah dihafalkan pada guru tidak hanya sekali dua kali saja tetapi berulang-ulang maka menunjukkan anak memiliki gaya kepribadian berprestasi. Selanjutnya ketika seorang anak dapat mengajak temannya melakukan hal positif yang dilakukan melalui bercerita maupun memberikan contoh kegiatan untuk ditirukan temannya maka anak dapat dikatakan memiliki kepribadian mempengaruhi. Namun demikian kepribadian mempengaruhi tidak berlaku ketika anak dapat mempengaruhi temannya melakukan apa yang diinginkan melalui adanya pemaksaan baik dengan kekerasan maupun dengan pemberian uang. Serta yang terakhir ketika anak dapat menahan diri untuk tidak marah pada temannya, tidak mendendam, dan mengalah ketika temannya memaksa, serta menuruti permintaan guru dengan senang hati maka anak digolongkan bergaya kepribadian yang sabar.

Dalam usaha memperoleh data yang valid dalam penelitian ini dilakukan kegiatan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi kemudian membandingkan hasil observasi dari beberapa informan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Al Hikmah desa Curah Jeru kecamatan Panji kabupaten Situbondo dalam menerapkan nilai moral agama dilakukan melalui pembiasaan pada anak untuk dapat meniru prilaku keagamaan serta membedakan antara prilaku baik dan buruk. Penerapan yang dilakukan pada pembiasaan dalam diri anak untuk dapat meniru prilaku keagamaan melalui membiasakan anak untuk menghafal asmaul husna, surat pendek dan bacaan doa-doa untuk mengawali dan mengakhiri aktivitas serta langkah dan bacaan solat. Kemudian untuk membedakan antara prilaku baik dan buruk dilakukan dengan menceritakan kisah nabi kemudian penerapannya dilihat melalui kemampuan meneladani kisah nabi dalam berbagai aktivitas dan sikap anak ketika bersosialisasi dengan orang lain baik orang tua, guru, maupun temannya. Melalui pembiasaan meniru prilaku keagamaan dan membedakan prilaku baik dan buruk nantinya akan nampak gaya kepribadian dalam diri anak.

Berdasarkan triangulasi data yang berhubungan dengan penerapan nilai moral agama nampak bahwa anak di PAUD Al Hikmah hampir sebagian besar sudah dapat meniru prilaku keagamaan yang diterapkan di sekolah dengan maksimal, walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal dalam melakukannya tetapi pihak sekolah tetap memotivasi agar tetap berusaha dapat lebih maksimal dalam belajar agar tidak tertinggal dengan anak yang lain. Sebagian besar dari siswa di PAUD Al Hikmah sudah menguasai beberapa asmaul husna dari 20 jenis asmaul husna yang diajarkan, yang meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid. Selain asmaul husna siswa juga diajarkan untuk menghafal surat surat pendek dan hampir sebagian besar juga dapat menghafal salah satu dari tiga surat pendek yang diajarkan. Jenis surat pendek yang diajarkan yaitu: surat al ikhlas, surat an nash dan

surat al falaq. Selain itu PAUD Al Hikmah juga melatih siswa untuk menghafal langkah sholat dan sedikit demi sedikit menghafal doa-doa yang dibaca ketika sholat. Beberapa siswa mulai menghafal doa iftitah dan surat al fatihah, namun dari seluruh siswa sudah mampu menghafal langkah-langkah dalam sholat. Kemudian juga siswa dilatih untuk bermain peran puasa setengah hari untuk membiasakan mereka berpuasa, hampir sebagian besar dari mereka sudah mampu berpuasa setengah hari walaupun beberapa masih belum mampu karena memang di rumahnya juga tidak dibiaskan oleh orang tuanya. Selain itu untuk membiasakan anak dapat membedakan sikap yang baik dan buruk anak diberikan cerita tentang kisah nabi. Anak dilatih untuk meneladani sikap yang dimiliki nabi serta menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Namun demikian karena anak usia dini masih belum dapat berpikir kompleks tetapi hampir sebagian besar dari mereka memiliki sikap positif dengan berbuat baik pada orang lain dan ada juga yang masih melakukan tindakan buruk.

Kemudian selanjutnya untuk gaya kepribadian yang terbentuk melalui adanya penerapan nilai moral agama diantaranya berupa kepribadian berprestasi, kepribadian yang sabar dan kepribadian yang mempengaruhi. Untuk anak dengan gaya kepribadian berprestasi pada umumnya memiliki usaha yang besar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah, dalam penelitian ini berupa menghafal asmaul husna, surat pendek, langkah dan bacaan sholat, serta doa-doa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan. Kemudian juga dilihat kemauan dalam diri anak untuk tampil di depan kelas menunjukkan kemampuannya, baik dengan rasa percaya diri tinggi ataupun dengan paksaan. Selain itu juga dilihat dari kemauannya belajar dan usahanya untuk menghafal di luar jam sekolah baik secara mandiri ataupun dengan bantuan orang tua. Selanjutnya untuk gaya kepribadian sabar dicirikan dengan anak mampu meneladani kisah nabi dengan memiliki sifat yang pemaaf, menuruti nasehat guru dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain. Serta untuk kepribadian yang mempengaruhi dicirikan melalui adanya kemampuan dalam diri anak untuk mempengaruhi temannya melakukan sesuatu sesuai contoh ataupun cerita yang diberikan anak.

Tidak berdasarkan adanya paksaan dan pemberian imbalan terhadap teman untuk melakukan keinginan anak.

4.5 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan nampak bahwa penanaman nilai moral agama membawa pengaruh yang baik terhadap pembentukan gaya kepribadian pada anak seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Kemudian didukung pendapat yang disampaikan Ulwan (dalam Yani dkk, 2002:118) dikatakan pengembangan moral dan nilai agama dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang meliputi: pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak. Kemudian juga sejak dini anak sudah harus dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, dan perilaku secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sifat terpuji. Adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan kepribadian yang didasari nilai moral agama. Selain itu menurut Kartono dan Dali Gulo (dalam Sjarkawi, 2011: 6) penerapan nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini dilakukan melalui interaksi antar individu yang nantinya membawa anak untuk mengalami perkembangan dan pertumbuhan agar tertanam nilai positif melalui usaha pengungkapan, gagasan, dan pengalaman yang di kemas dengan pembiasaan kegiatan keagamaan. Berdasarkan pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan nilai moral agama yang dilakukan dapat membentuk gaya kepribadian anak, dimana jika kegiatan anak untuk meniru perilaku keagamaan dapat berjalan maksimal maka anak akan memiliki gaya kepribadian yang dapat terungkap dengan jelas. Kemudian juga semakin baik anak dapat membedakan sikap baik dan buruk melalui cara menaladani kisah nabi maka membuat anak dapat bersikap baik terhadap teman, guru, dan orang tua.

4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

4.6.1 Kelebihan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi cara menanamkan nilai moral agama untuk membentuk gaya kepribadian anak, dimana dapat dilakukan melalui meniru perilaku keagamaan serta membedakan antara perilaku baik dan buruk;
2. Selain itu melalui penelitian ini juga dapat diketahui gaya kepribadian apa saja yang ada pada anak sehingga dapat disesuaikan jenis pembelajaran yang diterapkan yang sesuai dengan gaya kepribadian pada anak;

4.6.2 Kelemahan Penelitian

1. Informan dalam penelitian merupakan anak usia dini dimana untuk memperoleh datanya dari anak tidak mudah dilakukan. Tidak dapat diberikan angket, dites dan diwawancara secara langsung tanpa pendamping, hanya dapat diobservasi saja, namun demikian terkadang hasil observasi yang dilakukan juga tidak memberikan jawaban yang sesuai harapan karena anak mudah berubah-ubah sesuai dengan apa yang disukai dan dilihatnya.
2. Subjektivitas peneliti susah dihindari.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan penerapan nilai moral agama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dilakukan melalui pembiasaan untuk menirukan kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui menghafal asmaul husna yang meliputi 20 jenis asmaul husna yaitu: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid, menghafal surat pendek yang meliputi surat surat al ikhlas, annas, dan al falaq, melatih anak untuk sholat dengan menghafal langkah dan bacaan yang dibaca ketika solah, dan membiasakan anak untuk berlatih puasa setengan hari, serta membiasakan anak untuk dapat meneladani kisah nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian anak juga dilatih untuk dapat membedakan sikap yang baik dan buruk melalui pemberian cerita tentang kisah nabi, dimana anak harus meneladani kisah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai moral agama nantinya dapat terbentuk gaya kepribadian anak yang meliputi kepribadian berprestasi, sabar dan mempengaruhi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan tentang penerapan nilai moral agama dalam pendidikan anak usia dini karena dapat dijadikan pedoman bagi untuk menempuh pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga perlu dipertimbangkan instrumen untuk mendeteksi gaya kepribadian pada anak yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan

5.2.2 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat untuk selalu menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini dengan maksimal, karena hal tersebut penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan nilai moral agama dan gaya kepribadian pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata, 2013. *Akhlak dan karakter mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amin. 2013. *Pendidikan Karakter anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA
- Andang, Ismail, 2009. *Metode pendidikan yang influensif terhadap anak*, Yogyakarta: Pro U Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djahiri. 1999. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Dradjat, 1984. *Metode pendidikan yang influensif terhadap anak*, Yogyakarta: Pro U Media
- Gunawan. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Hariwijaya. Mansur. 2009. *PAUD (Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini)*. Yogyakarta: Mahadika Publising
- Hidayat. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kuntojo. 2011. *Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini*. . [Online] Tersedia: <http://pg-paud.blogspot.com> [Diunduh Selasa, 28 Maret 2014]
- Moleong, J. Lexi. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Osuka, dan Wallen. 1997. *Children in Education*. Cambridge: Cambridge University

- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian anak*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sulaiman, Salam. 2009. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Renika Cipta
- Suseno. 1998. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yani, dkk. 2002. *Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yunus, 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Husada Prima
- TIM Perumusan dan Asisten. 2011. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- TIM PPKI. 2011. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Vaniadiani. 2012. *Etika Profesi*. [Online] Tersedia:
<http://vaniadiantietikaprofesi.blogspot.com/2012/03/cara-penilaian-baik-dan-buruk.html> [Diunduh Selasa, 28 Maret 2014]
- _. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Online*. [Online] Tersedia:
<http://kamusbahasaindonesia.org/diisiplin> [Diunduh Selasa, Maret 2014]

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Penerapan Nilai – nilai Moral Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Al – Hikmah Curah Jeru Panji Kabupaten Situbondo	Bagaimanakah Cara Penerapan Nilai – nilai Moral Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Al – Hikmah Curah Jeru Panji Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Nilai – nilai Moral Agama 2. Kepribadian Anak Usia Dini 	<ol style="list-style-type: none"> a. Meniru Perilaku Keagamaan secara Sederhana b. Membedakan Perilaku Baik dan Buruk a. Berambisi b. Berprestasi c. Sabar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer : Wawancara dan Observasi 2. Data Skunder: Dokumentasi 3. Informan Kunci: Guru PAUD Al Hikmah 4. Informan Pendukung : Orang Tua Peserta Didik dan Peserta Didik PAUD Al Hikmah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Daerah Penelitian Secara Purposive 2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: Pendekatan Kualitatif 4. Teknik Analisis Data: Penelitian Diskriptif

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Penerapan Nilai – nilai Moral Agama	Meniru Perilaku Keagamaan Sederhana	Peserta didik dapat meniru beberapa perilaku keagamaan	Informan Kunci dan Pendukung
		Membedakan Perilaku Baik dan Buruk	Peserta didik dapat menyebutkan perilaku yang baik dan buruk	Informan Kunci dan Pendukung
2.	Kepribadian Anak Usia Dini	Ambisius	Peserta didik berkepribadian mempengaruhi	Informan Kunci dan Pendukung
		Berprestasi	Peserta didik berkepribadian berprestasi	Informan Kunci dan Pendukung
		Sabar	Peserta didik berkepribadian sabar	Informan Kunci dan Pendukung

2. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Bagaimana Kepribadian Anak Usia dini di PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Kunci dan Pendukung
2.	Bagaimana penerapan nilai – nilai moral agama di PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Kunci dan Pendukung
3.	Ada atau tidaknya hambatan dalam penerapan nilai – nilai moral agama di PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Kunci dan Pendukung
4.	Kepribadian yang mempengaruhi, berprestasi dan sabar pada anak usia dini	Informan Kunci dan Pendukung

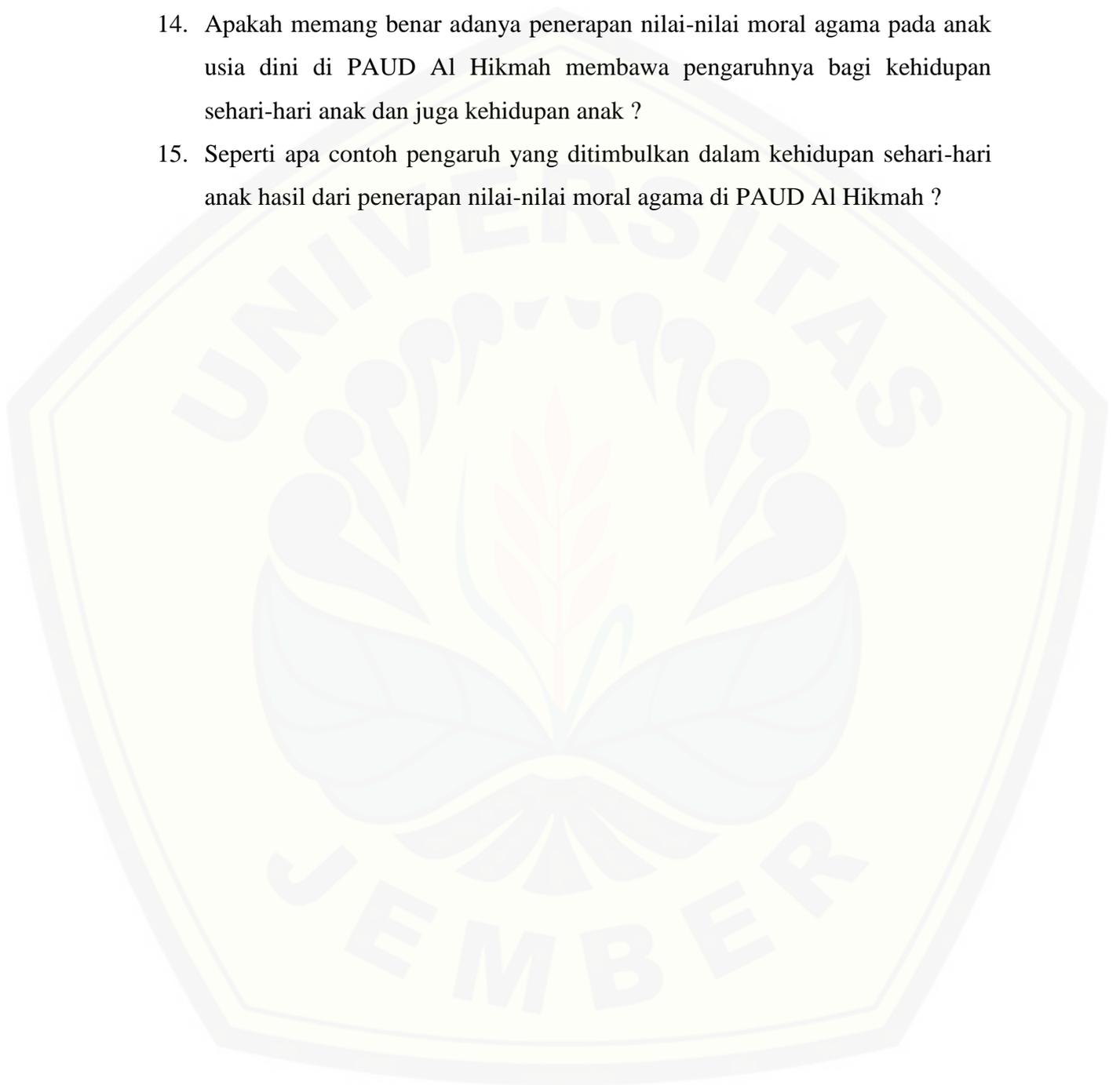
3. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Profile PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Pendukung
2.	Struktur Organisasi PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Pendukung
3.	Data Pendidik PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Pendukung
4.	Rencana Kegiatan Harian PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Pendukung
5.	Saran dan prasarana PAUD Al Hikmah Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo	Informan Pendukung

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA
Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama**

1. Menurut anda perlukah untuk menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini ? Jika perlu mengapa dan jika tidak perlu juga mengapa ?
2. Sperti apa sajakah contoh penerapan nilai-nilai moral agama yang dapat digunakan pada anak usia dini ?
3. Apakah dari semua contoh penerapan nilai-nilai moral agama tersebut membawa pengaruh positif pada keseharian anak dan masa depan anak ?
4. Untuk PAUD Al Hikmah apakah dalam pembelajarannya juga ada penerapan nilai-nilai moral agama ?
5. Sudah berapa lama PAUD Al Hikmah menyertakan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak ?
6. Apakah orang tua dan anak menyambut baik adanya penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran ?
7. Apa tujuan PAUD Al Hikmah menyertakan penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran?
8. Apakah tidak dijumpai kendala ketika disertakan penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah ?
9. Bagaimana mengatasi kendala penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah ?
10. Apakah adanya penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah turut dinilai oleh guru ? Seperti apa penilaian yang dilakukan ?
11. Bagaimana mengetahui tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak di PAUD Al Hikmah ?
12. Tidakkah dijumpai kesulitan dalam memberikan penilaian tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak di PAUD Al Hikmah ?

13. Apa saja kesulitan yang dijumpai dalam memberikan penilaian tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut ?
14. Apakah memang benar adanya penerapan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini di PAUD Al Hikmah membawa pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari anak dan juga kehidupan anak ?
15. Seperti apa contoh pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari anak hasil dari penerapan nilai-nilai moral agama di PAUD Al Hikmah ?



Lampiran D**PEDOMAN WAWANCARA****Kepribadian Anak Usia Dini**

1. Apakah anda pernah mengetahui tentang kepribadian pada anak usia dini ?
2. Apakah pada anak usia dini sudah dapat terlihat kepribadian yang mereka miliki ?
3. Apakah anada mengetahui tentang tipe gaya kepribadian ?
4. Apakah pada anak usia dini sudah dapat terlihat tipe gaya kepribadian yang mereka miliki ?
5. Bagaimana mendeteksi tipe gaya kepribadian yang dimiliki anak usia dini ?
6. Apakah cara pendeteksian tersebut dapat diakui keterpercayaannya ?
7. Apa saja jenis-jenis tipe gaya kepribadian pada anak usia dini yang berhubungan dengan pembelajaran ?
8. Apakah PAUD Al Hikmah turut mempertimbangkan jenis-jenis tipe gaya kepribadian dalam pembelajaran ?
9. Apakah siswa di PAUD Al Hikmah memiliki jenis tipe gaya kepribadian yang beraneka ragam ? Apa saja jenis tipe gaya kepribadian yang ada dan terdeteksi dengan jelas pada anak di PAUD Al Hikmah ?
10. Bisakah dijelaskan ciri mendasar dari masing-masing tipe gaya kepribadian yang ada tersebut ?
11. Apakah jenis-jenis tipe gaya kepribadian yang ada tersebut membawa pengaruh yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh anak usia dini ?
12. Seperti apa pengaruh yang ditimbulkan oleh jenis-jenis tipe gaya kepribadian yang ada pada anak dalam pembelajaran ?
13. Apakah tipe gaya kepribadian yang dimiliki anak di PAUD Al Hikmah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu ? Faktor apa sajakah itu ?
14. Apakah adanya penerapan nilai-nilai moral agama turut mempengaruhi tipe gaya kepribadian anak di PAUD Al Hikmah ?
15. Seperti apa pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya penerapan nilai-nilai moral agama terhadap tipe gaya kepribadian anak di PAUD Al Hikmah ?

Lampiran E

LEMBAR OBSERVASI
Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	
6	Meneladani kisah-kisah nabi	
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	

Lampiran F

LEMBAR OBSERVASI
Kepribadian Anak Usia Dini

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	

Lampiran G**HASIL WAWANCARA**
Kepribadian Anak Usia Dini

1. Apakah pada anak usia dini sudah dapat terlihat kepribadian yang mereka miliki ?
 - (1) Kalau menurut saya sudah nampak namun tidak terlalu jelas seperti yang terlihat pada orang dewasa. Pada anak perlu diperhatikan dengan lebih teliti melalui hal-hal yang sederhana.
 - (2) Sudah dapat tapi tidak jelas sekali
 - (3) Kalau menurut saya sudah bisa
2. Apakah anda mengetahui tentang tipe gaya kepribadian ?
 - (1) Yang seperti apa itu ya mbak, mungkin kalau ada contohnya saya bisa tahu dan memberikan penjelasan lebih banyak
 - (2) Ya kebetulan saya tahu, yang ada 12 itu kana da kepribadian mempengaruhi, berprestasi, sabar, ulet, berhati-hati dan sebagainya
 - (3) Iya, ada *ekstrovert*, *introvert*, *sanguins* dan sebagainya itu kan mbak
3. Apakah pada anak usia dini sudah dapat terlihat tipe gaya kepribadian yang mereka miliki ?
 - (1) Sama seperti yang awal saya katakana tadi, bisa terlihat tetapi perlu diamati dengan lebih detil dan teliti, tidak dapat langsung terlihat jelas begitu saja.
 - (2) Saya seperti yang saya katakana tadi sudah dapat terlihat tetapi tidak jelas
 - (3) Saya rasa sudah tetapi tidak nampak secara keseluruhan.
4. Bagaimana mendeteksi tipe gaya kepribadian yang dimiliki anak usia dini ?
 - (1) Kalau di sekolah ini untuk mengetahui tipe gaya kepribadian anak dilakukan dengan mengamati kebiasaan sehari-hari mereka jika dalam satu minggu saja menunjukkan kegiatan yang sama atau mendekati kesamaan maka sudah bisa dikatakan anak tergolong dalam suatu gaya kepribadian tertentu.

- (2) Kalau di sekolah ini untuk mengetahui tipe gaya kepribadian anak dilakukan dengan mengamati kebiasaan sehari-hari melalui lembar observasi tertentu yang khusus dibuat memang untuk mendeteksi tipe gaya kepribadian, kemudian juga diperkuat dengan hasil angket yang harus dilengkapi oleh orang tua
 - (3) Kalau di sekolah ini untuk mengetahui yang seperti itu dulu pernah dibuat instrument oleh salah seorang teman psikolog yang pernah sempat melakukan penelitian di sini, dibuat semacam lembar observasi yang observasinya dilakukan dengan mengamati kebiasaan sehari-hari anak.
5. Apakah cara pendeteksian tersebut dapat diakui keterpercayaannya ?
- (1) Saya rasa dapat, karena sejauh ini di sini memang hal tersebut yang dilakukan untuk mengetahui atau mendeteksi tipe gaya kepribadian pada anak, dan menurut kami melalui observasi yang dilakukan dengan teliti terhadap kegiatan berulang yang dilakukan anak, sudah cukup memberikan gambaran.
 - (2) Menurut saya dapat karena lembar observasi dan lembar angket yang saya sampaikan tadi memang khusus dibuat oleh seorang yang sudah ahli di bidangnya, tapi kalau mbak mau minta kami belum bisa menyediakan karena kami hanya memfasilitasi saja untuk berkas dibawa kembali oleh pembuatnya.
 - (3) Saya rasa dapat, karena sejauh samapi hari ini di sini masih digunakan lembar observasi tersebut untuk mendeteksi tipe kepribadian itu
6. Apa saja jenis tipe gaya kepribadian pada anak usia dini yang mudah untuk diamati, khususnya yang terlihat jelas di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Tidak mudah untuk diamati tetapi bisa diamati, namun hanya ada beberapa jenis saja tipe gaya kepribadian yang nampak pada anak di PAUD Al Hikmah, beberapa tipe tersebut antara lain: kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, kepribadian yang mempengaruhi, kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang sabar, kemudian kepribadian yang mendahului, kepribadian yang peka, kepribadian yang berketetapan, kepribadian yang ulet, dan kepribadian yang berhati – hati.

- (2) Beberapa yang mudah dan jelas untuk diamati kalau menurut saya itu kepribadian yang berprestasi, mempengaruhi, sabar, berhati-hati, dan ulet
 - (3) Kalau menurut saya sepertinya: kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang sabar, kepribadian mempengaruhi, kepribadian yang berhati – hati.
7. Apakah PAUD Al Hikmah turut mempertimbangkan jenis-jenis tipe gaya kepribadian dalam pembelajaran ?
- (1) Iya kami turut mempertimbangkan, karena tipe-tipe gaya kepribadian tertentu turut mempengaruhi aktivitas anak ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - (2) Iya Al Hikmah turut mempertimbangkan untuk mengetahui pembelajaran yang seperti apa yang sesuai bagi anak
 - (3) Iya kami turut mempertimbangkan.
8. Bisakah dijelaskan ciri mendasar dari masing-masing tipe gaya kepribadian yang ada tersebut ?
- (1) Sejauh yang saya ketahui dari masing-masingnya yaitu diantaranya. Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan anak memiliki kepercayaan diri tinggi, mengerjakan tugas dengan tuntas dan teratur, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik karena setiap kata-katanya menjadi tiruan bagi orang lain, dan dapat pula dikatakan cerdas. Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak, berupa selalu berusaha melakukan yang terbaik ketika mendapat tugas, selalu membuat orang lain terpesona dengan yang dilakukan. Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mudah memaafkan teman, juga selalu menerima dengan baik teman ataupun musuhnya, tidak suka memperpanjang masalah. Saya rasa itu saja cukup memberikan gambaran ciri tiap kepribadian yang terlihat jelas di sini.
 - (2) Bisa, tapi ini hanya menurut saya. Pada tipe jenis kepribadian yang ulet biasanya anak gigih melakukan sesuatu yang disukainya, pantang menyerah hingga apa yang dikerjakan selesai, berusaha dengan berbagai cara untuk segera menyelesaikannya. Untuk kepribadian yang berhati-hati,

biasanya anak melakukan sesuatu dengan pertimbangan, bukan pertimbangan yang rumit tapi sederhana, kemudian anak menghindari resiko yang menyakitkan dirinya. Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan anak memiliki kepercayaan diri tinggi, mengerjakan tugas dengan tuntas dan teratur, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik karena setiap kata-katanya menjadi tiruan bagi orang lain, dan dapat pula dikatakan cerdas. Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak, berupa selalu berusaha melakukan yang terbaik ketika mendapat tugas, selalu membuat orang lain terkesan dengan yang dilakukan. Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mudah memaafkan teman, juga selalu menerima dengan baik teman ataupun musuhnya, tidak suka memperpanjang masalah. Saya rasa seperti itu.

- (3) Yang saya ketahui dari hasil pengalaman menguji tipe kepribadian anak beberapa bulan lalu yang masih saya ingat

Untuk kepribadian yang berhati-hati, biasanya anak melakukan sesuatu dengan pertimbangan, bukan pertimbangan yang rumit tapi sederhana, kemudian anak menghindari resiko yang menyakitkan dirinya.

Untuk kepribadian yang mempengaruhi menurut saya dapat dicirikan anak memiliki kepercayaan diri tinggi, mengerjakan tugas dengan tuntas dan teratur, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik karena setiap kata-katanya menjadi tiruan bagi orang lain, dan dapat pula dikatakan cerdas.

Untuk kepribadian berprestasi menurut saya dapat dicirikan dalam kegiatan sehari-hari anak, berupa selalu berusaha melakukan yang terbaik ketika mendapat tugas, selalu membuat orang lain terkesan dengan yang dilakukan.

Kemudian untuk kepribadian yang sabar dicirikan dengan anak tidak suka marah, mudah memaafkan teman, juga selalu menerima dengan baik teman ataupun musuhnya, tidak suka memperpanjang masalah. Saya rasa itu saja cukup memberikan gambaran ciri tiap kepribadian yang terlihat jelas di sini.

9. Apakah jenis-jenis tipe gaya kepribadian yang ada tersebut membawa pengaruh yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh anak usia dini ?
- (1) Saya rasa iya contohnya saja yang sangat berpengaruh untuk kepribadian yang berprestasi itu sangat membawa pengaruh baik jika terus dikembangkan, anak akan selalu berusaha menjadi juara kelas, keadaan tersebut dapat dijadikan pendorong bagi anak untuk rajin belajar.
 - (2) Iya pasti itu
 - (3) Saya rasa iya pasti itu.
10. Apakah tipe gaya kepribadian yang dimiliki anak di PAUD Al Hikmah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu ? Faktor apa sajakah itu ?
- (1) Saya rasa pasti dipengaruhi faktor dari luar diri anak, walaupun tidak menutup kemungkinan dalam diri anak juga ada faktor internal, tapi yang saya tahu tipe gaya kepribadian anak kebanyakan dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya yaitu faktor pola asuh orang tuanya, dan lingkungan
 - (2) Untuk anak usia dini yang belum mampu berpikir mandiri pasti tipe gaya kepribadiannya dipengaruhi faktor orang tua dan lingkungan.
 - (3) Iya pasti dipengaruhi oleh didikan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya
11. Apakah adanya penerapan nilai-nilai moral agama turut mempengaruhi tipe gaya kepribadian anak di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Saya rasa ya sudah pasti.
 - (2) Iya mbak jelas itu.
 - (3) Ya pasti.
12. Seperti apa pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya penerapan nilai-nilai moral agama terhadap tipe gaya kepribadian anak di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Adanya nilai moral agama dapat menjadi pengontrol dalam diri anak bagaimana dia harus bersikap baik pada orang lain.
 - (2) Menurut saya penerapan nilai moral agama menjadi fondasi terbentuknya gaya kepribadian anak
 - (3) Nilai moral agama menjadi pengendali bagi kehidupan

Lampiran H**HASIL WAWANCARA**
Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama

1. Menurut anda perlukah untuk menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini ? Jika perlu mengapa dan jika tidak perlu juga mengapa ?
 - (1) Sangat perlu sekali, karena nilai moral agama akan menjadi pengendali atau fondasi yang dapat mengontrol sikap anak
 - (2) Perlu karena menanamkan nilai moral agama ibarat menanam padi yang ketika sudah matang akan dibutuhkan oleh banyak orang.
 - (3) Perlu sekali, karena nilai moral agama akan menjadi dapat dijadikan sebagai pengontrol sikap anak
2. Sperti apa sajakah contoh penerapan nilai-nilai moral agama yang dapat digunakan pada anak usia dini ?
 - (1) Anak dibiasakan untuk menolong sesama teman yang membutuhkan, anak dibiasakan untuk meneladani sikap nabi, anak dibiasakan untuk beribadah tepat waktu dengan bacaan yang benar, dan banyak lagi lainnya.
 - (2) Bisa berupa peneladanan kisah para nabi, memperkenalkan sifat Allah, memperkenalkan bacaan surat-surat pendek dalam Al Quran dan sebagainya
 - (3) Kalo di sini anak dibiasakan menghafal asmaul husna untuk mengetahui sifat-sifat Allah, diberikan kisah para nabi untuk meneladani sikap para nabi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Apakah dari semua contoh penerapan nilai-nilai moral agama tersebut membawa pengaruh positif pada keseharian anak dan masa depan anak ?
 - (1) Tentunya begitu, karena tujuan adanya penerapan nilai moral agama adalah agar anak dapat bersikap baik pada orang lain dan lingkungannya.
 - (2) Kami berharap begitu, jika sejak kecil sudah dibiasakan ditanamkan hal-hal positif maka setelah dewasa hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang sudah melekat kuat dalam ingatan.

- (3) Iya kan tadi sudah saya katakana bahwa nilai moral agama menjadi pengontrol sikap anak
4. Untuk PAUD Al Hikmah apakah dalam pembelajarannya juga ada penerapan nilai-nilai moral agama ?
- (1) Ya kita menjadikan nilai moral agama sebagai landasan utama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah
- (2) Iya kan tadi sudah saya katakana bahwa nilai moral agama menjadi pengontrol sikap anak
- (3) Ya nilai moral agama dijadikan sebagai landasan utama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah
5. Sudah berapa lama PAUD Al Hikmah menyertakan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak ?
- (1) Sudah sejak lama, sejak sekolah ini berdiri
- (2) Sejak sekolah berdiri
- (3) Sudah sejak sekolah ini berdiri
6. Apakah orang tua dan anak menyambut baik adanya penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran ?
- (1) Kalau anak sambutan baiknya tidak terlalu nampak hanya saja mereka senang ketika diberikan dongeng kisah nabi, dan diajak untuk membantu orang yang tidak mampu, serta banyak lagi yang lainnya. Kalau orang tua mereka mereka turut berpartisipasi memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan penerapan nilai moral agama.
- (2) Iya anak dan orang tua di sini cukup antusias menyambutnya
- (3) Iya anak cukup antusias dalam pembelajaran orang tua turut membantu melengkapi kekurangan yang belum dapat disediakan sekolah
7. Apa tujuan PAUD Al Hikmah menyertakan penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran?
- (1) Sama seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, adanya penerapan nilai moral agaman bertujuan sebagai fondasi yang berpengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang

- (2) Untuk membiasakan anak agar tidak bersikap menyimpang dari ajaran agama yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupannya kelak.
 - (3) Sebagai bekal bagi anak yang dapat digunakan untuk mengontrol sikap anak
8. Apakah tidak dijumpai kendala ketika disertakan penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Kendala itu selalu ada tetapi sejauh ini selalu bisa diatasi
 - (2) Kendala ada tetapi tidak terlalu berarti
 - (3) Kendala itu selalu ada tetapi selalu bisa diatasi
9. Bagaimana mengatasi kendala penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Salah satunya terkadang kita kekurangan sarana untuk memfasilitasi penerapan nilai moral agama dan kita mengatasi dengan mengkomunikasikannya bersama wali murid sehingga mereka dapat turut membantu memfasilitasi kekurangan yang ada.
 - (2) Kita mengadakan forum komunikasi sekolah dengan guru dan pihak yayasan serta donatur yang ada jadi ketika kita menjumpai kendala dapat diatasi bersama atas bantuan seluruh pihak, sehingga hal yang berat menjadi lebih ringan dan mudah diatasi.
 - (3) Salah satunya terkadang kita kekurangan sarana untuk memfasilitasi penerapan nilai moral agama dan kita mengatasi dengan mengkomunikasikannya bersama orang tua murid dan pihak yayasan sehingga mereka dapat turut membantu memfasilitasi kekurangan yang ada.
10. Apakah adanya penerapan nilai-nilai moral agama dalam pembelajaran di PAUD Al Hikmah turut dinilai oleh guru ? Seperti apa penilaian yang dilakukan ?
- (1) Ya kami menilainya karena agar pembiasaan ini dipandang serius bagi orang tua sehingga mereka juga turut berpartisipasi membiasakan anak untuk memiliki nilai moral agama yang baik melalui pembiasaan di luar sekolah. Contoh penilaian yang kami lakukan biasanya setelah kami

mendongengkan kisah nabi kami menguji kemampuan anak memahami cerita dengan mengaplikasikannya pada suatu kegiatan tertentu dan menilai sikap anak dalam kegiatan tersebut.

- (2) Ya kami menilainya agar pihak orang tua menanggapi dengan serius sehingga turut membantu pencapaian tujuan yang sudah kita rancang. Kita menyusun skala penilaian yang khusus diperuntukkan PAUD Al Hikmah saja dimana di dalamnya sudah memuat sikap-sikap yang akan dinilai dengan rentang skor tertentu. Tujuan diberikan rentang skor untuk mengetahui sejauh apa persentase ketercapaian tujuannya.
 - (3) Ya kami menilainya agar pembiasaan ini dipandang serius bagi orang tua sehingga mereka juga turut berpartisipasi membiasakan anak untuk memiliki nilai moral agama yang baik melalui pembiasaan di luar sekolah. Kita mengamati seluruh aktivitas anak di sekolah yang mengacu pada sikap baik dan buruk, di sana kita sudah mengkriteria sikap-sikap yang akan timbul. Jadi guru hanya tinggal mengamati sesuai lembar penilaian yang sudah dibuat.
11. Bagaimana mengetahui tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak di PAUD Al Hikmah ?
- (1) Begini setelah kita mengkondisikan anak pada situasi yang mengajak mereka untuk dapat bersikap sesuai kisah nabi yang telah didongengkan, jika anak dapat bersikap sesuai kisah yang dia dengarkan maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bercerita telah tercapai.
 - (2) Ketika sikap anak sudah sesuai dengan skala penilaian yang kita buat dengan persentase ketercapaian anak dalam satu kelas sudah mencapai 75% maka tujuan telah tercapai. Kita menggunakan penilaian mengacu pada penilaian di sekolah dimana ada KKM dan SKM
 - (3) Setelah semua kompetensi yang kita rancang dapat dikuasai anak dengan standar tertentu maka dapat dikatakan tujuan telah tercapai
12. Tidakkah dijumpai kesulitan dalam memberikan penilaian tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak di PAUD Al Hikmah ?

- (1) Awalnya pasti kesulitan tetapi seiring berjalannya waktu dan seringnya anak dilatih untuk memiliki nilai moral agama yang baik maka kesulitan tersebut sudah teratasi
 - (2) Kesulitan sudah pasti tetapi bisa diatasi
 - (3) Kesulitan karena anak-anak cenderung bersikap semaunya dan mudah bosan jadi untuk mendapatkan data yang berulang dan sesuai itu cukup sulit harus benar-benar sabar.
13. Apa saja kesulitan yang dijumpai dalam memberikan penilaian tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai moral agama pada anak dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut ?
- (1) Kesulitannya untuk mengkondisikan anak berada pada situasi yang sesuai dengan keinginan guru itu sudah sekali, karena anak itu tidak mudah diatur seperti kita mengatur anak SD atau SMP, tetapi dengan adanya pembiasaan pada kegiatan yang disukai anak maka mereka akan biasa dikendalikan sesuai keinginan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
 - (2) Mengkondisikan anak berada pada situasi sesuai harapan guru sangat susah. Tetapi seiring berjalannya waktu kita selalu berusaha mencari dan terus mencari berbagai hal yang disukai anak sehingga dapat menciptakan mood anak untuk mengikuti pembelajaran dan berada pada kondisi sesuai harapan.
 - (3) Kesulitannya untuk mengkondisikan anak berada pada situasi yang sesuai dengan keinginan guru itu sudah sekali, tetapi dengan adanya kesabaran dan ketlatenan guru maka kesulitan dapat dijadikan kemudahan.
14. Apakah memang benar adanya penerapan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini di PAUD Al Hikmah membawa pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari anak dan juga kehidupan anak ?
- (1) Benar sekali
 - (2) Benar sekali
 - (3) Benar sekali
15. Seperti apa contoh pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari anak hasil dari penerapan nilai-nilai moral agama di PAUD Al Hikmah ?

- (1) Begini ketika anak dibiasakan untuk bersikap baik seperti contoh yang diberikan pada kisah nabi, maka ketika mereka dibiasakan untuk selalu bersikap seperti itu maka sikap tersebut akan melakat kuat dalam ingatannya sehingga dapat menjadi pengontrol dalam hidupnya bagaimana harus bersikap yang baik sesuai yang telah didaptnya dalam pembelajaran.
- (2) Contohnya begini ketika anak dibiasakan meneladani sikap nabi dari kisah-kisah yang telah disampaikan guru di sekolah. Maka sikap tersebut akan melakat kuat dalam ingatannya yang akan dibawanya dan diterapkannya selama dia hidup. Ketika yang diteladani sikap menolong orang lain yang membutuhkan maka akan menjadikan anak dermawan, ketika yang diteladani sikap bertanggung jawab maka akan menjadikan anak bertanggung jawab dalam bekerja dan banyak lagi sikap-sikap positif yang lainnya.
- (3) Jika anak dibiasakan mendengar kisah nabi dan sikap-sikap baik yang dicontohkan selalu dikondisikan untuk diterapkan maka akan menjadi bekal bagi kehidupan anak kelak.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 1
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 10 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar yaitu surat annas, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 3 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak berbagi makanan dengan temannya yang tidak membawa bekal
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika bukunya terkena air oleh temannya yang sedang bermain air anak memaafkan temannya yang meminta maaf
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah menulis
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Lampiran J

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 1 (Tipe Gaya Kepribadian)

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 10 dari 20 asmaul husna dan 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya dengan percaya diri, mengacungkan diri untuk membacakan surat pendek yang dihafalnya, mengajukan diri menjadi imam saat berlatih solat, serta memita untuk memimpin doa di kelas bersama-sama dengan guru.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah mengganguya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain bersama
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara menggambar binatang untuk mengajak temannya melakukan hal serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemamuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 2
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 5 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan yaitu surat ikhlas di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak belum mampu menghafal langkah solat serta juga belum mampu menghafal bacaan solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum dengan lancar, untuk doa akan tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi belum lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 1 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak meminjami temannya alat mewarnai ketika temannya tidak membawa
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya menangis anak tidak mau meminta maaf karena takut
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika mainannya tidak sengaja terinjak teman dan rusak anak memarai dan membencinya
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak untuk bermain yang diinginkan anak menurutinya
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Terkadang anak meminta orang tua menuliskan pekerjaan rumahnya agar hasilnya bagus
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 5 dari 20 asmaul husna dan 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak hanya mampu menghafalkan beberapa doa yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak mau menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya, anak bersembunyi agar tidak diminta untuk membacakan surat pendek yang dihafalnya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya mengerjakan tugas dari guru
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak membalas teman yang sudah menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mau memaafkan teman yang telah merusak mainannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Anak suka memaksa ketika meminjam barang teman seperti buku, pensil, warna dan mainan
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi membiarkannya begitu saja
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak tidak berkeinginan untuk memberi contoh cara menggambar binatang agar gambarnya berbeda
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak malas bercerita mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberikan apapun pada temannya
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak suka memaksa teman menuruti keinginannya, misalnya menuliskan, menggambarkan tugas dari guru

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 3
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 10 asmaul husna dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu tetapi belum lancar menyampaikannya adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar yaitu surat al ikhlas, adapun surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mulai menghafal salah satu bacaan dalam solat yaitu doa iftitah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, dan sebelum makan-minum
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari, terkadang minum sembunyi-sembunyi
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 3 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak memberikan sedikit uang yang dimilikinya ketika melihat pengemis
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika merusak mainan temannya anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika seorang teman tidak sengaja menjatuhkan makanannya dia mau memaafkan
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak memberi ijin untuk bermain yang disukai anak menerima dengan ramah
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak terkadang meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika lelah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat membuat temannya menangis

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 10 dari 20 asmaul husna dan 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah dan bacaan solat Anak berusaha menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya dengan terpaksa, serta juga terpaksa untuk membacakan surat pendek yang dihafalnya.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak terkadang mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tetap mau berteman dengan teman yang sudah membuatnya menangis
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain yang lain
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera meleraikannya
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara menggambar untuk mengajak teman melakukan hal serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan apapun ketika temannya menuruti keinginannya
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 4
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak belum dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mampu menghafal surat al fatihah dengan tebata-bata
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, serta sebelum dan setelah makan-minum dengan tebata-bata
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 4 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak berbagi makanan dengan seorang pengemis
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika tidak sengaja mendorong seorang temannya hingga terjatuh kemudian anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika temannya yang sedang bermain air anak tidak sengaja menyiramkan air ke bajunya anak memaafkan dan mau melanjutkan bermain
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah menulis
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat membuat temannya menangis

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dengan lancar tetapi belum lancar dalam menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkahdan bacaan solat Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu saat diminta menyanyikan lagu asmaul husna, anak malu membacakan surat pendek yang dihafalnya, serta anak tidak mau untuk memimpin doa di kelas bersama-sama dengan guru.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengulang kembali melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain yang lainnya
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara bermain untuk mengajak temannya melakukan hal serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemamuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 5
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 7 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir. Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 2 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar yaitu surat annas dan al ikhlas, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat mampu menghafal bacaan doa iftitah dan surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi dari 5 kisah yang diceritakan dalam pembelajaran
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak memberikan sedikit uang dan bekalnya saat melihat pengemis di depan sekolah
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika merusak mainan temannya kemudian teman tersebut menangis anak segera meminta maaf dan memberikan permen untuknya
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika baju yang dipakainya dikotori oleh temannya yang sedang bermain tanah anak memaafkan temannya yang meminta maaf
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain yang disukainya anak menuruti dengan senang hati dan tidak membentak pada guru
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak terkadang meminta bantuan orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak merasa lelah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat mematahkan pensil teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 7 dari 20 asmaul husna dan 2 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dan doa iftitah serta surat al fatihah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak mau menyampaikan apa yang dia mampu di depan kelas, seperti menyanyikan lagu asmaul husna, dan membacakan surat pendek serta doa yang dihafalkannya.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak meluangkan waktu untuk melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak memperlmasalahkan teman yang suka membuatnya menangis
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak menangis dan meminta barang yang sama pada orang tua
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak menangis karena takut
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara gambar-gambar yang dia bisa untuk mengajak temannya menggambar yang serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak tidak suka bercerita dengan temannya untuk berbagi pengalaman
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama, seperti memberikan sebagian makanannya
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 6
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena belum dibiasakan oleh orang tua
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi yang dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Jarang sekali anak mau berbagi dengan teman yang membutuhkan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak tidak mau meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika buku yang dipinjam teman tertinggal dan belum dikembalikan anak tidak memaafkan teman tersebut dan tidak mau bermain bersama
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak memaksa untuk bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak memilih tidak mengerjakan pekerjaan rumah ketika anak merasa malas dan kesal pada guru
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak tidak mau mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas menyampaikan asmaul husna yang dihafal, surat pendek dan doa-doa yang dihafalnya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak tidak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya tetapi orang tua selalu berusaha mengamati
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak tidak pernah mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak suka membalas teman yang menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak merusak barang tersebut
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak menyemangatinya untuk terus berkelahi
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak tidak suka mencontohkan apa yang dia mampu pada orang lain
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak malas bercerita dengan orang lain agar melakukan kegiatan serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak suka memberi imbalan ketika temannya mau melakukan yang dia mau
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 7
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mampu menghafal doa iftitah dan surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak mau berbagi bekal ketika teman sedang kelaparan dan tidak membawa bekal
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Anak suka mengganggu teman hingga menangis kemudian meninggalkan begitu saja tanpa meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Anak tidak mau memaafkan teman yang sudah berbuat salah padany seperti mengotori baju dan merusak mainannya
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantaian anak memaksa dan tetap bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta bantuan orang tua serta tidak mau mengerjakan tugas rumah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak berbohong ketika menghilangkan mainan teman karena takut dimarahi guru

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dan surta al fatihah dan doa iftitah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak pernah mau tampil di depan kelas untuk menyampaikan kemampuannya seperti menyanyikan asmaul husna, membaca surat pendek, serta membacakan doa yang dihafal.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak berusaha menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya sendiri
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Orang tua membiasakan anak untuk mengulang menghafalkan doa dan surat pendek yang dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak suka memarahi teman yang sudah menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika tidak dipinjami barang yang dimiliki teman maka anak akan merusak barang tersebut
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak acuh tak acuh tidak peduli
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Dalam kegiatan menggambar anak tidak mau memberikan contoh pada teman lain agar gambarnya tidak ditiru
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak tidak suka bercerita tentang pengalaman dengan orang lain
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak suka memberi imbalan pada teman asalkan mau melakukan yang diminta
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak suka memaksa teman untuk melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 8
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 10 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan sudah mampu menghafal surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena mudah haus dan lapar, belum dibiasakan oleh orang tuanya
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak tidak mau berbagi makanan yang dimiliki dengan teman yang tidak membawa bekal
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak tidak mau meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika pensilnya dipatahkan oleh teman anak tidak mau memaafkan temannya yang meminta maaf
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain jauh dari pantauan guru anak tidak menurut dan tetap memaksa bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak berbohong atas kesalahan yang dilakukan karena takut pada guru dan orang tua

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 10 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dan surat al fatihah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak malu tetapi malas untuk menyampaikan apa yang dia bisa di depan kelas seperti: menyanyikan lagu asmaul husna, membacakan surat pendek dan doa-doa yang dihafalnya.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak berusaha sendiri menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak jarang mengulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak mau berteman lagi dengan teman yang telah mengganggunya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah mengganggunya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak tidak mau lagi untuk bermain bersama
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak tidak memedulikan
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Tidak mau memberi contoh cara menggunakan alat bermain yang diketahuinya
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Tidak suka bercerita tentang pengalaman yang pernah dilaluinya
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka mengajak teman bermain bersama bahkan tidak mau memberikan imbalan apapun
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 9
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mampu menghafal surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak tidak mau berbagi dengan orang lain yang membutuhkan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya menangis anak segera meninggalkan dan tidak mau meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika diganggu temannya anak tidak memaafkan temannya tersebut dan membalasnya
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak tetap memaksa bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya dan anak juga malas mengerjakan ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukan baik pada guru amupun orang lain

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dan surat al fatimah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak berminat menyampaikan apa yang dia bisa, baik menyanyikan asmaul husna, membacakan surat pendek dan doa yang dia hafal
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak tidak meminta bantuan orang tua maupun guru untuk menilai kemampuan menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak mengulang menghafal apa yang dipelajari di sekolah dengan paksaan orang tua
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak suka membalas teman yang suka mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah mengganguya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak merusak barang yang ingin dipinjamnya
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak segera meleraikan
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak tidak suka memberi contoh apapun pada temannya
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak tidak suka bercerita apapun dengan temannya
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan pada orang lain atas apapun yang dilakukan
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 10
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mampu menghafal surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena sudah dibiasakan berpuasa di rumah
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belu dapat meneladani 1 kisah nabi dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak berbagi makanan dan suka membantu temannya yang membutuhkan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Anak tidak mau meminta maaf pada teman yang mainannya dihilangkan karena takut dimarahi guru dan orang tuanya
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika mainannya dihilangkan oleh temannya anak memarahi dan tidak memaafkan serta meminta ganti yang baru
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak tidak membentak tetapi tampak kesal pada guru
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak meminta orang tua untuk membantu menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang dirasa banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak tidak mengakui kesalahan pada guru saat menghilangkan mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dan surat al fatihah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak tidak malu tampil di depan kelas menyanyikan lagu asmaul husna, dan membacakan surat pendek yang dihafal serta doa-doa yang dihafalnya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak terkadang meluangkan waktu untuk melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak mudah marah dan kesal ketika diganggu teman-temannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak tidak mau berteman dengan pemilik barang
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak tidak mau temannya mencontoh apa yang dilakukannya, tidak ingin temannya melakukan hal yang serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur tetapi tidak ingin mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak suka memaksa teman-temannya untuk melakukan kemamuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 11
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak memberi pinjam teman yang tidak membawa alat tulis agar bisa belajar bersama
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika berkelahi dengan teman dan dilerai oleh guru kemudian diminta untuk bermaafan anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika buku yang baru dibelinya diruskkkan oleh teman anak mau memaafkan teman tersebut
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika walaupun anak sedang lelah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat menghilangkan mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya dengan percaya diri, mengacungkan diri untuk membacakan surat pendek yang dihafalnya, mengajukan diri menjadi imam saat berlatih solat, serta memita untuk memimpin doa di kala saat bersama-sama dengan guru membaca doa.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah mengganguya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak tidak mempermasalahkannya
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera melerainya
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara bermain yang dia sukai untuk mempengaruhi teman lain untuk mengikutinya
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 12
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 5 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan mampu menghafal al fatiha dan doa iftitah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak selalu menyisihkan uang yang dimilikinya untuk membantu pengemis yang selalu berdiri di depan gerbang sekolah
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika teman tidak sengaja memukulnya anak mau memaafkan teman dengan senang hati
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang banyak walaupun anak merasa lelah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 5 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir, serta mulai menghafal doa iftitah dan surat al fatihah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas menyampaikan apa yang dia mampu
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah mengganguya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak tidak memaksa dan bermain yang lain
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera melerainya
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara bermain yang menyenangkan untuk mengajak teman lain bermain bersama
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemamuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 13
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak mau meminjam alat mewarnai ketika temannya tidak memiliki alat mewarnai
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika menghilangkan pensil temannya dan membuatnya menangis anak segera meminta maaf dan menggantinya dengan pensilnya
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika tasnya terkena tumpahan makanan anak memaafkan teman yang berbuat salah tersebut
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang sulit dan banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas kecuali dipaksa oleh guru dan orang tuanya.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak menyimpan dendam dan tidak membalas teman yang mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang sering berbuat salah padanya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain yang lainnya
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh bermain yang ia bisa untuk mengajak temannya bermain bersama
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak kurang suka bercerita untuk mengajak temannya meniru yang dilakukan
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 14
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak memberikan sebagian uang yang dimiliki pada pengemis yang dilihatnya di depan sekolah
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika pensil dan penghapus yang dimiliki dihilangkan oleh temannya anak memaafkan
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 20 dari 20 asmaul husna dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya dengan percaya diri, mengacungkan diri untuk membacakan surat pendek yang dihafalnya, mengajukan diri menjadi imam saat berlatih solat, serta memita untuk memimpin doa di kala saat bersama-sama dengan guru membaca doa.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak memperlakukan teman yang sudah menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain bersama
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara menggambar untuk mengajak temannya melakukan hal serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 15
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 10 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar yaitu surat annas, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat dan sudah mampu menghafal doa iftitah dan surat al fatihah
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 3 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak berbagi makanan dengan temannya yang tidak membawa bekal
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika bukunya terkena air oleh temannya yang sedang bermain air anak memaafkan temannya yang meminta maaf
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah menulis
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 10 dari 20 asmaul husna dan 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir dan mampu menghafal surat al fatihah dan doa iftitah Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak menyanyikan lagu asmaul husna yang diketahuinya dengan percaya diri, selain itu anak enggan tampil di depan kelas
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain bersama
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara menggambar binatang untuk mengajak temannya melakukan hal serupa
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 16
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak dapat menghafal 10 asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak belum dapat menghafal surat pendek yang diajarkan di sekolah, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena tidak ada pembiasaan
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Acuh tak acuh pada orang yang membutuhkan bantuan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak tidak meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika bukunya terkena air oleh temannya yang sedang bermain air anak tidak memaafkan temannya dan memarahi teman tersebut
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak tetap memaksa bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak berbohong pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 10 dari 20 asmaul husna Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak suka memarahi teman-temannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih merusak barang tersebut
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak semakin menyemangatnya
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara cara menggunakan alat permainan baru untuk mengajak teman bermain bersama
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak menceritakan kegiatannya saat libur dan mengajak teman melakukan hal serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 17
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak belum dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 2 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan setelah makan-minum, tidur dan bangun tidur, serta keluar dan masuk kamar mandi dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena belum dibiasakan oleh orang tua
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak belum dapat meneladani kisah nabi yang dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Jarang sekali anak mau berbagi dengan teman yang membutuhkan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak tidak mau meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika buku yang dipinjam teman tertinggal dan belum dikembalikan anak tidak memaafkan teman tersebut dan tidak mau bermain bersama
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak memaksa untuk bermain
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak memilih tidak mengerjakan pekerjaan rumah ketika anak merasa malas dan kesal pada guru
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak tidak mau mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 2 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas menyampaikan asmaul husna yang dihafal, surat pendek dan doa-doa yang dihafalnya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak tidak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya tetapi orang tua selalu berusaha mengamati
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak tidak pernah mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak suka membalas teman yang menggangukannya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak tidak mudah memaafkan teman yang telah menggangukannya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak merusak barang tersebut
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi anak menyemangatnya untuk terus berkelahi
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak tidak suka mencontohkan apa yang dia mampu pada orang lain
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak malas bercerita dengan orang lain agar melakukan kegiatan serupa
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak suka memberi imbalan ketika temannya mau melakukan yang dia mau
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 18
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak belum dapat menghafal 20 asmaul husna dengan lancar yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbr, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa tidur dan bangun tidur, dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak mau meminjami temannya alat mewarnai ketika temannya tidak memiliki alat mewarnai
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika menghilangkan pensil temannya dan membuatnya menangis anak segera meminta maaf dan menggantinya dengan pensilnya
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika tasnya terkena tumpahan makanan anak memaafkan teman yang berbuat salah tersebut
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat pekerjaan rumah yang sulit dan banyak
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat merusak mainan teman

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal dan 3 dari 3 surat pendek yang diajarkan Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak berusaha menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas kecuali dipaksa oleh guru dan orang tuanya.
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak menyimpan dendam dan tidak membalas teman yang mengganguya
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang sering berbuat salah padanya
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain yang lainnya
4	Meleraikan teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh bermain yang ia bisa untuk mengajak temannya bermain bersama
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak kurang suka bercerita untuk mengajak temannya meniru yang dilakukan
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau bermain bersama
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN 19
Penerapan Nilai Moral Agama

No	Observasi	Keterangan
Meniru Prilaku Keagamaan Sederhana		
1	Menghafal asmaul husna	Anak belum dapat menghafal asmaul husna dengan lancar dari 20 asmaul husna yang diajarkan melalui lagu-lagu, adapun asmaul husna yang diajarkan meliputi: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaymin, Al-'Aziz, Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Bari', Al-Musawwir, Al-Ghaffar, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-'Alim, Al-Qabid
2	Menghafal surat pendek dalam Al Quran	Anak dapat menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan di sekolah dengan lancar yaitu surat annas, surat pendek yang diajarkan meliputi: al ikhlas, annas, dan al falaq
3	Belajar tata cara solat dan membaca bacaan dalam solat	Anak mampu menghafal langkah-langkah solat tetapi masih belum mampu menghafal bacaan dalam solat
4	Berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Anak dapat membaca doa sebelum dan setelah makan-minum dengan lancar
5	Bermain peran puasa setengah hari untuk mengenalkan puasa	Anak belum dapat menahan makan dan minum sampai setengah hari karena belum dibiasakan di rumah
6	Meneladani kisah-kisah nabi	Anak dapat meneladani 5 kisah nabi yang disukainya dari 5 kisah nabi yang diceritakan dalam pembelajaran di sekolah
Membedakan Prilaku Baik dan Buruk		
1	Membantu orang lain yang membutuhkan	Anak selalu menyisihkan uang sakunya untuk diberikan pada pengemis di jalan
2	Meminta maaf ketika berbuat salah	Ketika membuat seorang temannya terjatuh kemudian menangis anak segera meminta maaf
3	Memaafkan teman yang sudah berbuat salah	Ketika bukunya sobek karena tidak sengaja ditarik teman anak memaafkan teman tersebut
4	Membentak pada guru ketika keinginannya tidak dituruti	Ketika guru tidak mengizinkan anak bermain di tempat yang jauh dari pantauan guru anak menuruti dengan senang hati
5	Meminta orang tua mengerjakan tugas rumah dari guru	Anak tidak meminta orang tua untuk menuliskan pekerjaan rumahnya ketika anak mendapat tugas yang banyak walaupun anak lelah
6	Berbohong agar tidak dimarahi guru karena suatu kesalahan	Anak mengakui kesalahan pada guru saat membuat temannya menangis

Tipe Gaya Kepribadian

No	Observasi	Keterangan
Kepribadian berprestasi		
1	Berusaha melakukan yang terbaik ketika melakukan kegiatan	Anak menghafal 1 dari 3 surat pendek yang diajarkan yaitu surat annas Anak berusaha menghafalkan langkah solat dari awal sampai akhir Anak berusaha menghafalkan doa-doa untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari yang diajarkan di sekolah
2	Tidak merasa malu saat diminta guru tampil di depan kelas (percaya diri)	Anak malu untuk tampil di depan kelas menunjukkan kemampuannya
3	Meminta bimbingan orang tua dan guru untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin	Anak meminta bantuan orang tua dan guru untuk menilai keberhasilannya menghafal asmaul husna, surat pendek dan doa-doa yang telah dipelajarinya
4	Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah	Anak selalu mengajak orang tua untuk menemaninya melihat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah
Kepribadian sabar		
1	Tidak marah ketika diganggu teman	Anak tidak terlalu mempermasalahkan teman yang sudah menggangu
2	Memaafkan ketika teman berbuat salah padanya	Anak mudah memaafkan teman yang telah menggangu
3	Tidak mengambil barang teman dengan paksa ketika ingin meminjamnya	Ketika meminjam barang teman dan tidak diberi pinjam maka anak memilih bermain bersama
4	Melerai teman yang berkelahi saat bermain bersama	Ketika ada teman yang sedang berkelahi segera memberitahukan pada guru
Kepribadian mempengaruhi		
1	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan contoh dahulu	Anak memberikan contoh cara bermain yang menyenangkan agar temannya mau bermain bersama
2	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan menceritakan pengalamannya	Anak kurang suka bercerita
3	Mengajak teman melakukan sesuatu dengan memberikan imbalan	Anak tidak suka memberi imbalan ketika seorang temannya mau menuruti keinginannya
4	Mengajak teman dengan paksa untuk melakukan sesuatu	Anak tidak suka memaksa teman yang tidak ingin melakukan kemampuannya